

**PERANCANGAN PUSAT EDUKASI BATIK LASEM DI KECAMATAN LASEM DENGAN
PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

TUGAS AKHIR

Oleh:

IRMA NURUL HAYATI

NIM. 13660020



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**PERANCANGAN PUSAT EDUKASI BATIK LASEM DI KECAMATAN LASEM
DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

IRMA NURUL HAYATI

NIM. 13660020

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020
JURUSAN : Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 30 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Irma Nurul Hayati

13660020

**PERANCANGAN PUSAT EDUKASI BATIK LASEM DI KECAMATAN LASEM
DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

TUGAS AKHIR

Oleh:

Irma Nurul Hayati

13660020

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal, 06 Mei 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

M. Imam Faqihuddin, M.T
NIP. 19910121 20180201 1 241

M. Imamuddin, Lc, M.A
NIP. 19740602 200901 1 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN PUSAT EDUKASI BATIK LASEM DI KECAMATAN LASEM
DENGAN PENDEKATAN *EXTENDING TRADITION***

TUGAS AKHIR

Oleh:

Irma Nurul Hayati
13660020

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan
Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 06 Mei 2020

Menyetujui: Tim Penguji

Penguji Utama : Pudji P Wismantara, M.T ()
NIP. 19731209 200801 1 007
Ketua Penguji : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T ()
NIP. 19770818 200501 1 001
Sekertaris Penguji : M. Imam Faqihuddin, M.T ()
NIP. 19910121 20180201 1 241
Anggota Penguji : M. Imamuddin, Lc, M.A ()
NIP. 19740602 200901 1 010

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**LEMBAR KELAYAKAN CETAK
TUGAS AKHIR 2020**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan Lasem dengan Pendekatan Extending Tradition

telah melakukan **REVISI** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 Mei 2020
Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Pudji P Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19770818 200501 1 001

Sekretaris Penguji

Sekretaris Penguji

M. Imam Faqihuddin, M.T
NIP. 19910121 20180201 1 241

M. Imamuddin, Lc, M.A
NIP. 19740602 200901 1 010

ABSTRAK

Hayati, Irma Nurul, 2020, Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem dengan Pendekatan Extending Tradition. Dosen Pembimbing: M. Imam Faqihuddin, MT., M. Imamuddin, Lc,MA.

Kata Kunci : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem, Batik Lasem, Extending Tradition.

Karena di Kota Lasem sendiri memiliki batik dengan ciri khas yang menarik yang berbeda dari batik yang berasal dari daerah lain seperti batik Solo, batik Pekalongan, batik Yogyakarta, dan lain-lain. Batik Lasem memiliki gaya perpaduan yang khas antara gaya China dan Jawa. Karena batik ini merupakan perpaduan dan hasil akulturasi dua budaya.

Batik sendiri merupakan sebuah kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi dan menjadi salah satu warisan budaya sehingga menjadi ikon bangsa Indonesia. Batik di Indonesia sangat beragam jenisnya. Batik - batik tersebut di bedakan menurut motif dan asal daerahnya. Karena setiap daerah memiliki motif dan corak batik yang menjadi ciri khas dan karakter masing-masing daerah.

Pelestarian budaya bukan hanya yang berhubungan dengan masa lalu, namun justru membangun masa depan yang menyinambungkan berbagai potensi masa lalu dengan berbagai perkembangan zaman yang terseleksi. Kesenambungan yang menerima perubahan merupakan konsep utama dari pelestarian, tujuannya adalah untuk memelihara sumber budaya dan untuk memenuhi kebutuhan masa depan tanpa merusak serta menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik. Pendekatan Extending Tradition ini yang melatar belakangi penentuan objek perancangan pusat edukasi batik Lasem ini dan usaha untuk melestarikan kebudayaan seni batik. Extending tradition ialah suatu pendekatan yang menggunakan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan perubahan-perubahan yang di sesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan masa kini. Pendekatan Extending tradition di gunakan dalam perancangan ini karena fokus terhadap pelestarian kebudayaan lokal yang ada di kecamatan Lasem. Pusat edukasi batik lasem ini merupakan kawasan yang fungsi utamanya adalah sebagai edukasi dan fungsi sekudernya ialah wisata. Sehingga diharapkan dapat menjadi ikon pariwisata di Lasem dan mampu untuk melestarikan budaya batik.

ABSTRACT

Hayati, Irma Nurul, 2020, Designing the Batik Lasem Education Center with Arranging Extending Tradition. Supervisor : M. Imam Faqihuddin, MT., M. Imamuddin, Lc, MA

Keywords : Batik Lasem Education Center Design, Batik Lasem, Extending Tradition.

Because in the city of Lasem itself has batik with interesting characteristics that are different from batik originating from other regions such as Solo batik, Pekalongan batik, Yogyakarta batik, and others. Lasem Batik has a distinctive blend of Chinese and Javanese styles. Because batik is a fusion and acculturation result of two cultures.

Batik itself is a craft that has high artistic value and is one of the cultural heritage so that it becomes an icon of the Indonesian people. Batik in Indonesia is very diverse. Batik - batik is distinguished according to the motives and origin of the region. Because each region has batik motifs and patterns that are characteristic and character of each region.

Cultural preservation is not only related to the past, but actually builds a future that connects the various potentials of the past with the various developments of the selected times. Sustainability that accepts change is the main concept of conservation, its purpose is to preserve cultural resources and to meet future needs without damaging and producing a better quality of life. This Extending Tradition approach is the background for the determination of the Lasem batik education center design object and the effort to preserve batik art culture. Extending tradition is an approach that uses traditional elements in buildings today with changes that are adjusted to the perspectives and needs of the present. The Extending tradition approach is used in this design because it focuses on the preservation of local culture in the Lasem sub-district. Lasem batik education center is an area whose main function is as education and its secondary function is tourism. So that it is expected to become a tourism icon in Lasem and be able to preserve batik culture.



مستخلص البحث

حياتي، إرما نورول. 2020. تصميم المركز التعليمي باتيك لاسيم بتقليد التوسيع. المشرف: محمد إمام فقيه الدين الماجستير، محمد إمام الدين الماجستير.

الكلمات الأساسية : تصميم المركز التعليمي باتيك لاسيم، باتيك لاسيم، تقليد التوسيع. لأنه في المدينة لاسيم نفسها لديها الباتيك مع خاصية مميزة تختلف عن الباتيك التي تأتي من مناطق أخرى مثل سولو باتيك، بيكالونغان باتيك، يوجياكارتا باتيك، وغيرها. باتيك لاسيم لديها نمط مزيج مميز بين أنماط الصينية والجاوية. لأن هذا الباتيك هو مزيج ونتائج ثقافتين. باتيك نفسها هي حرفة ذات قيمة فنية عالية وتصبح واحدة من التراث الثقافي لتصبح أيقونة للشعب إندونيسيا. الباتيك في إندونيسيا متنوعة للغاية. يتميز الباتيك - الباتيك بدوافع وأصل المنطقة. لأن لكل منطقة دافع وأنماط الباتيك التي تتميز بها كل منطقة. لا يرتبط الحفاظ على الثقافة بالماضي فحسب، بل يبني في الواقع مستقبلا يربط إمكانات الماضي المختلفة بالتطورات المختلفة في الأوقات المحددة. الاستدامة التي تقبل التغيير هي المفهوم الرئيسي للحفاظ، والغرض منه هو الحفاظ على الموارد الثقافية سد حاجة المستقبلية دون الإضرار وإنتاج نوعية حياة. مقارنة تقليد التوسيع هذه هي الخلفية لتحديد موضوع تصميم مركز لاسيم الباتيك التعليمي وجهد الحفاظ على ثقافة فن الباتيك. هو نهج يستخدم العناصر التقليدية في المباني اليوم مع تغييرات تنكيف مع وجهات نظر واحتياجات الحاضر. مقارنة تقليد التوسيع يستخدم في هذا التصميم بسبب التركيز على الحفاظ على الثقافة المحلية في ناحية لاسيم. مركز لاسيم الباتيك التعليمي هو مجال وظيفته الرئيسية هي التعليم ووظيفته الثانوية هي السياحة. بحيث من المتوقع أن تصبح أيقونة سياحية في لاسيم وأن تكون قادرة على الحفاظ على ثقافة الباتيك

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul *Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan Lasem dengan Pendekatan Extending Tradition* dengan diberikan kemudahan dan kelancaran. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Allah yang menciptakan Alam Semesta beserta segala isiNya. dan Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Bapak Maskuri dan ibu Nurhayati, selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.
3. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan.
4. Bapak M. Imam Faqihuddin, M.T Dan Bapak M. Imamuddin, Lc,MA , selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama proses penyusunan laporan seminar hasil tugas akhir.
5. Ibu Luluk Maslucha, S.T, M.Sc selaku koordinator Tugas Akhir yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan seminar hasil ini, serta mengatur jadwal ujian siding akhir.
6. Ibu Ernaning Setyowati, M.T selaku dosen wali penulis yang menjadi pengganti orang tua selama berada di jurusan. Beliau orangnya sabar dan suka memberi pengarahan, bimbingan, bantuan dan motivasi yang luar biasa bagi penulis

7. Bapak Pudji P Wismantara, M.T dan Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T selaku penguji sekaligus yang telah memberikan banyak sumbangsih ide dan pemikiran sehingga menjadikan penulis mendapat pengetahuan diluar apa yang difikirkan selama ini.

8. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Rikha Fathin himama, adik kandung yang menjadi teman dan lawan berantem yang selalu menghibur, terimakasih sudah jadi adik yang baik ya.

10. Terkhusus orang-orang terbaik yang selalu ada siap sedia ketika penulis membutuhkan bantuan & yang selalu memberi support: Didik Eksan, Mas azam & mas lendro, Kak citmun, Icha uwuwu, mbak fitroh, della, udin, oyik, mbah kun, dek tya, kalian terbaik!

9. Teman-Teman angkatan '13 dan adik-adik angkatan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersedia membantu penulis dalam memberi saran, berdiskusi, hingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhir kata, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 30 Mei 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
مستخلص البحث	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Desain	3
1.4. Batasan	3
1.5. Keunikan Desain	4
BAB II STUDI PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Objek	5
2.1.1 Definisi Pusat	5
2.1.2 Definisi Edukasi	5
2.1.3 Definisi Batik Lasem	6
2.1.4 Definisi Keseluruhan	6
2.1.5 Tinjauan Non Arsitektural Objek	6
2.1.6 Tinjauan Arsitektural Objek	16
2.1.7 Studi Preseden Objek	26
2.2 Tinjauan Pendekatan	27
2.2.1 Prinsip Pendekatan	29
2.2.2 Studi Preseden Pendekatan	30
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam	32
2.3.1 Integrasi Objek Rancangan	32
2.3.2 Integrasi Pendekatan	33
BAB III METODE PERANCANGAN	35
3.1 Tahapan Programming	35
3.1.1 Objek	35
3.1.2 Pendekatan	35

3.2 Tahap Pra Perancangan	35
3.2.1 Data Primer	35
3.3.2 Data Sekunder	36
3.3 Tahap Sintesis	36
3.4 Perumusan Konsep Dasar	37
3.5 Skema Metode dan Proses Desain Wisata Edukasi Batik Lasem	38
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN	39
4.1 Analisis Kawasan Rancangan	39
4.1.1 Wilayah Administrasi dan Letak Geografis.....	39
4.1.2 Data Fisik	40
4.1.2.1 Topografi, Klimatologi, Jenis Tanah dan Hidrologi.....	40
4.1.3 Data Non Fisik	41
4.2 Analisis Rancangan	48
4.2.1 Analisis Fungsi, Pengguna dan Aktivitas	48
4.2.2 Analisis Kebutuhan Ruang	51
4.2.3 Analisis Bentuk dan Tapak	64
BAB V KONSEP PERANCANGAN	74
5.1 Konsep Dasar	74
5.2 Konsep Tapak	75
5.3 Konsep Bangunan	76
5.4 Konsep Struktur	77
5.5 Konsep Utilitas	79
BAB VI HASIL RANCANGAN	80
6.1 Hasil Perancangan	80
6.2 Hasil Rancangan Kawasan dan Tapak	80
6.2.1 Zoning.....	80
6.2.2 Pola Tatahan Massa.....	81
6.2.3 Sirkulasi dan Akses Tapak	82
6.2.4 Parkir.....	82
6.3 Hasil Rancangan Bentuk Bangunan.....	83
6.4 Hasil Rancangan Ruang	89
6.4.1 Museum	90
6.4.2 Kantor Pengelola.....	90
6.4.3 Interior Masjid	91
6.4.4 Souvenir Shop.....	91
6.5 Utilitas Kawasan	91
6.6 Detail Arsitektural	91
6.7 Detail Lanskap	92
BAB VII PENUTUP	95

7.1 Kesimpulan	95
7.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Motif Batik Lasem Latohan	10
Gambar 2.2.	Motif Batik Lasem Watu Kricak	10
Gambar 2.3.	Motif Batik Lasem Gunung Ringgit	11
Gambar 2.4.	Motif Batik Lasem Burung Hong dan Naga	12
Gambar 2.5.	Motif Batik Lasem Kupu-Kupu	12
Gambar 2.6.	Jarak Pandang Manusia	16
Gambar 2.7.	Jarak Pandang Lukisan	16
Gambar 2.8.	Kemampuan Gerak Anatomi Manusia	16
Gambar 2.9.	Gerak Anatomi	17
Gambar 2.10.	Pencahayaan Alami	17
Gambar 2.11.	Pencahayaan Buatan	17
Gambar 2.12.	Jenis-Jenis Pendekatan Alur Pengunjung Pameran	18
Gambar 2.13.	Jenis-Jenis Panel dan Ukurannya	18
Gambar 2.14.	Jenis-Jenis Vitrin	19
Gambar 2.15.	Jenis-Jenis Pedestal	19
Gambar 2.16.	Diagram Operasi Restoran	19
Gambar 2.17.	Standart Meja dan Kursi	20
Gambar 2.18.	Sirkulasi Pengunjung Food Court	20
Gambar 2.19.	Ukuran Meja Serta Kursi	20
Gambar 2.20.	Standart Ukuran Meja Serta Kursi	20
Gambar 2.21.	Sirkulasi Dalam Masjid	21
Gambar 2.22.	Sirkulasi Orang Shalat	21
Gambar 2.23.	Sirkulasi Parkir	21
Gambar 2.24.	Standart Ukuran Mobil	22
Gambar 2.25.	Standart Ukuran Bus	22
Gambar 2.26.	Standart Ukuran Sepeda Motor	22
Gambar 2.27.	Sumbu Utara Selatan Rumah Pecinan	23
Gambar 2.28.	Dinding Pelingkup	24
Gambar 2.29.	Courtyard Rumah Pecinan Lasem	24
Gambar 2.30.	Bangunan Tipikal Pecinan	25
Gambar 2.31.	Proses Pematikan di Kampung Batik Laweyan	27
Gambar 4.1.	Peta Administrasi Kabupaten Rembang	39
Gambar 4.2.	Peta Administrasi Kecamatan Lasem	40
Gambar 4.3.	Peta Jaringan Air Bersih	43
Gambar 4.4.	Peta Jaringan Listrik	44
Gambar 4.5.	Peta Jaringan Telekomunikasi	44
Gambar 4.6.	Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Rembang	45

Gambar 4.7(a) Peta Provinsi Jawa Tengah	46
Gambar 4.7(b) Peta Kabupaten Rembang	46
Gambar 4.7(c) Peta Kecamatan Lasem	46
Gambar 4.7(d) Tapak Perancangan Wisata Edukasi Batik Lasem di Desa Gedongmulyo	46
Gambar 4.8. Peta Garis Tapak	47
Gambar 4.9. Kondisi Sekitar Tapak Perancangan	47
Gambar 4.10. Analisis Aktivitas	51
Gambar 4.11. Buble Diagram Hubungan Antar Ruang Mikro	60
Gambar 4.12. Buble Diagram Hubungan Antar Ruang Makro	60
Gambar 4.13. Blok Plan Galeri/Museum, Souvenir Shop & Food Court	61
Gambar 4.14. Blok Plan Service-ME & Masjid	61
Gambar 4.15. Blok Plan Pelatihan Membatik	62
Gambar 4.16. Blok Plan Kantor Pengelola	62
Gambar 4.17. Analisis Penerapan Blok Plan Terhadap tapak	63
Gambar 4.18. Zoning Tapak	63
Gambar 4.19. Analisis Bentuk	64
Gambar 4.20. Analisis Bentuk	65
Gambar 4.21. Orientasi Bangunan Terhadap Arah Sinar Matahari	66
Gambar 4.22. Sun Shading	66
Gambar 4.23. Orientasi Bangun Terhadap Kebisingan	67
Gambar 4.24. Pemberian Vegetasi	67
Gambar 4.25. Akses Menuju Site	68
Gambar 4.26. Gerbang Penanda & Signage	68
Gambar 4.27. Orientasi Bangunan Terhadap Angin	68
Gambar 4.28. Contoh Vegetasi	69
Gambar 4.29. Dinding Pelingkup	70
Gambar 4.30. Pondasi Menerus	70
Gambar 4.31. Pondasi Foot Plat	71
Gambar 4.32. Contoh Material lantai	71
Gambar 4.33. Skema jaringan Air Bersih	71
Gambar 4.34. Skema jaringan Air Kotor	72
Gambar 5.1. Diagram Konsep Dasar	75
Gambar 5.2. Konsep Tapak	76
Gambar 5.3. Konsep Bentuk	77
Gambar 5.4. Konsep Struktur	78
Gambar 5.5. Skema Air Bersih	79
Gambar 5.6. Skema Air Kotor	79
Gambar 6.1. Zoning Tataan Massa	81

Gambar 6.2.	Pola Tatahan Massa	81
Gambar 6.3.	Sirkulasi dan Akses Tapak	82
Gambar 6.4.	Parkir	83
Gambar 6.5.	Denah Museum	84
Gambar 6.6.	Denah Kantor Pengelola	84
Gambar 6.7.	Eksterior dan Tampak Bangunan Museum	85
Gambar 6.8.	Eksterior Bangunan Museum	86
Gambar 6.9.	Eksterior Pendopo Area membatik	86
Gambar 6.10.	Denah Food Court & Souvenir Shop	87
Gambar 6.11.	Perspektif dan Tampak Food Court & Souvenir Shop	87
Gambar 6.12.	Denah Masjid	88
Gambar 6.13.	Perspektif dan Tampak Masjid	89
Gambar 6.14.	Interior Museum	90
Gambar 6.15.	Interior Kantor Pengelola	90
Gambar 6.16.	Interior Masjid	91
Gambar 6.17.	Souvenir Shop	91
Gambar 6.18.	Detail Arsitektural	92
Gambar 6.19.	Area Lanskap	92
Gambar 6.20.	Area Lanskap	93
Gambar 6.21.	Area parkir Mobil	93
Gambar 6.22.	Area Pintu Keluar dan Signage	93
Gambar 6.23.	Gazebo Untuk Rest Area	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Tinggi Rata-rata dan Pandangan Mata	16
Tabel 2.2.	Konsep Extending Tradition	29
Tabel 4.1.	Data Kepadatan Penduduk	41
Tabel 4.2.	Penggunaan Lahan	45
Tabel 4.3.	Analisis Pengguna Dari Fungsi Primer	49
Tabel 4.4.	Analisis Pengguna Dari Fungsi Sekunder	49
Tabel 4.5.	Analisis Pengguna Dari Fungsi Penunjang	50
Tabel 4.6.	Analisis Kebutuhan Ruang	51
Tabel 4.7.	Analisis Besaran Ruang Galeri/Museum	52
Tabel 4.8.	Analisis Besaran Ruang Pelatihan Membatik	54
Tabel 4.9.	Analisis Besaran Ruang Kantor Pengelola	55
Tabel 4.10.	Analisis Besaran Ruang Souvenir Shop	56
Tabel 4.11.	Analisis Besaran Ruang Food Court	56
Tabel 4.12.	Analisis Besaran Ruang Masjid	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat luas dan beragam. Salah satu hasil budaya yang menonjol adalah batik. Batik merupakan sebuah kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi dan menjadi salah satu warisan budaya sehingga menjadi ikon bangsa Indonesia. Batik di Indonesia sangat beragam jenisnya. Batik - batik tersebut di bedakan menurut motif dan asal daerahnya. Karena setiap daerah memiliki motif dan corak batik yang menjadi ciri khas dan karakter masing-masing daerah. (Jawa Pos. Senin Oktober 2009).

Lasem merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Lasem merupakan kota terbesar kedua di Kabupaten Rembang setelah Kota Rembang. Lasem juga biasa dikenal dengan sebutan “Tiongkok kecil” karena merupakan kota awal pendaratan orang Tionghoa di Tanah Jawa. Lasem merupakan salah satu daerah penghasil garam dan terasi terbesar di Kota Rembang. Selain itu Lasem juga dikenal dengan batiknya yang memiliki kekhasan sendiri yang indah dengan pewarnaan yang berani. Bahkan berbeda jauh baik dari motif dan warna batik pedalaman terutama Solo dan Yogyakarta.

Di Lasem sendiri memiliki batik dengan ciri khas yang menarik yang berbeda dari batik yang berasal dari daerah lain seperti batik Solo, batik Pekalongan, batik Yogyakarta, dan lain-lain. Batik Lasem memiliki gaya perpaduan yang khas antara gaya China dan Jawa. Karena batik ini merupakan perpaduan dan hasil akulturasi dua budaya. (Detik.com. Senin 2 Oktober 2017).

Lasem terkenal sebagai kota batik, terutama batik tulis laseman. Hampir di setiap desa di jumpai pengrajin batik. Pusat-pusat industri batik tersebut terletak di Babagan, Gedongmulyo, Karangturi, Karasgede, Soditan, Ngemplak, dll. Salah satu penanda kekhasan batik Lasem adalah motif-motif hewan seperti naga dan ikan atau binatang lainnya muncul dalam batik Lasem tersebut. Motif-motif tersebut kemudian dipadukan dengan arsiran motif batik tumbuh-tumbuhan jawa. Selain itu, warna batik tulis Lasem cenderung di dominasi warna merah kental dengan nuansa China.

Bahkan di Lasem sendiri memiliki even tahunan yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Lasem di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah dengan menggunakan batik sebagai bahan utama pembuatan kostum. Para peserta karnaval akan membuat kostum karnaval dengan tema-tema yang ditentukan. Lasem batik carnival ini diadakan setiap tahun pada bulan juni sejak tahun 2013. Yang bertujuan untuk semakin mengangkat potensi batik Lasem khususnya dan ikut mengangkat nama Lasem dari sisi tradisi dan budayanya.

Saat ini, usaha batik Lasem masih berupa tempat produksi kecil-kecilan di setiap rumah-rumah yang memang sudah ada dari dulu dan terserbar diberbagai desa yang ada di Lasem. Karena sampai saat ini masih belum ada wadah untuk dapat memfasilitasi usaha-usaha batik rumahan menjadi satu kawasan yang dapat mengembangkan usaha batik Lasem menjadi sebuah sentra yang bisa menjadi wadah untuk kegiatan edukasi dan juga sebagai tempat wisata. Disamping itu di Lasem sendiri generasi pembatik usia muda sangat terbatas dan belum adanya sentra batik dan kurangnya generasi pembatik, sehingga diperlukannya sebuah wadah kegiatan edukasi dan dan tempat wisata guna mewujudkan pertumbuhan industri di sektor batik dan bisa mendidik generasi selanjutnya yang tahu akan sejarah dan filosofi batik.

Filosofi batik dijadikan sebagai dasar perencanaan dan perancangan dari ungkapan fisik bangunan. Batik diaplikasikan secara langsung pada konsep bangunan maupun secara tidak langsung misalnya sebagai pembentuk suasana, sirkulasi, ataupun sebagai ornamen.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Qs. Ar-Rum 22).

Ayat tersebut menerangkan tanda - tanda kekuasaan dan kebesaran Allah, yaitu penciptaan langit dan bumi, sebagai peristiwa yang luar biasa besarnya, dan sangat teliti dan cermat. Kebesaran Allah tidak hanya terdapat penciptaan langit, bumi, dan warna kulit saja, namun juga Allah sangat mudah menyeimbangkan keserasian dan keselarasan antar berbagai macam suku dan kebudayaan yang ada. Persis Seperti semboyan bangsa Indonesia yakni “Bhineka Tunggal Ika” yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Sehingga perbedaan-perbedaan tersebut menambah kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Dalam hadits lain dijelaskan juga tentang keutamaan menuntut ilmu. Terutama ilmu-ilmu yang membuat kita semakin ingat dan syukur kepada Allah. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW berikut,

“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Dari uraian di atas, yang melatar belakangi penentuan objek perancangan pusat edukasi batik Lasem di kecamatan Lasem, kabupaten Rembang, Jawa Tengah dalam usaha untuk melestarikan kebudayaan seni batik. Dengan menggunakan pendekatan *Extending tradition*. Extending tradition ialah suatu pendekatan yang menggunakan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan perubahan-perubahan yang di sesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan masa kini (Beng, 1998). Extending tradition merupakan suatu pendekatan rancangan yang tetap memperhatikan nilai budaya dengan melanjutkan tradisi yang ada di lingkungan sekitar. Pendekatan Extending tradition di

gunakan dalam perancangan ini karena fokus terhadap pelestarian kebudayaan lokal yang ada di kecamatan Lasem. Pusat edukasi batik lasem ini merupakan kawasan yang fungsi utamanya adalah sebagai edukasi dan fungsi sekundernya ialah wisata. Sehingga diharapkan dapat menjadi ikon di yang mewujudkan citra batik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah pada perancangan pusat edukasi batik Lasem di Kecamatan Lasem yaitu:

1. Bagaimana rancangan pusat edukasi batik di Lasem sebagai bisa menjadi ikon di kecamatan Lasem?
2. Bagaimana pendekatan *Extending Tradition* diterapkan pada perancangan pusat edukasi batik Lasem di kecamatan Lasem kabupaten rembang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Desain

Tujuan dari perancangan pusat edukasi batik ini yaitu:

1. Untuk menghasilkan rancangan sebagai tempat edukasi dan wisata, namun tetap memperhatikan nilai budaya dengan melanjutkan tradisi yang ada di lingkungan sekitar.
2. Untuk menghasilkan rancangan pusat edukasi batik lasem dengan menggunakan pendekatan *Extending tradition*.

Manfaat Desain:

1. Pemerintah
 - a. Dapat menjadi masukan secara arsitektural bagi program pengembangan wisata di kabupaten Rembang.
 - b. Bertujuan meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat sekitar.
 - c. Menjadi ikon pariwisata pertama di Lasem, kabupaten Rembang.
 - d. Melestarikan budaya batik Lasem.
2. Masyarakat
 - a. Diharapkan mampu membuka wawasan dan menyalurkan bakat masyarakat dalam mengembangkan potensi batik di Lasem.
 - b. Membantu masyarakat dalam mendapatkan edukasi yang berhubungan dengan budaya dan produk kerajinan batik lasem.

1.4 Batasan

Luasnya ruang lingkup permasalahan dalam latar belakang di atas, memerlukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Objek

Perancangan pusat edukasi Batik Lasem. Sehingga mampu menjadi ikon pariwisata di Lasem. Kegiatan edukasi yang meliputi pengadaan pelatihan dan pengetahuan membatik dengan penyediaan workshop dan kursus membatik, eksplorasi dan apresiasi yang meliputi area untuk pertunjukan seperti event

fashion show batik oleh para desainer maupun event pameran temporer yang berkaitan dengan seni batik, dan sebagai area wisata.

2. Lokasi

Pusat edukasi batik Lasem berada di Ds Gedongmulyo, kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang

3. Fungsi

Fungsi Primer sebagai edukasi dan penunjangnya sebagai wisata.

4. Batasan pengguna

Pusat edukasi Batik Lasem diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat

1.5 Keunikan Desain

Selain lasem di sebut sebagai Lasem Kota Tiongkok Kecil, Lasem biasanya juga di sebut juga sebagai Lasem Heritage city. Dengan membawa gaya pendekatan *Extending Tradition* pada perancangan pusat edukasi batik Lasem ini. Batik khas pecinan Lasem ini akan diaplikasikan langsung pada konsep bangunan maupun secara tidak langsung, misalnya sebagai pembentuk suasana, sirkulasi, ataupun sebagai ornamen. Unsur - unsur budaya dan ciri bangunan yang terdapat di Lasem disajikan dengan tampilan desain yang lebih baru dan segar, tetapi tidak mengesampingkan unsur tradisonal.



BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

Objek Perancangan adalah Pusat Edukasi Batik Lasem di Kota Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*. Dalam proses perancangan dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai objek rancangan agar dapat menghasilkan rancangan yang sesuai dan dapat menjawab isu yang ada. Berikut merupakan penjabaran definisi dari wisata edukasi batik Lasem berdasarkan kata pembentuknya.

2.1.1 Definisi Pusat

Pengertian pusat ialah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S: 2003).

2.1.2 Definsi Edukasi

Secara Etimologis, edukasi berasal dari kata latin yaitu educare yang artinya “memunculkan”, “membawa”, “melahirkan” dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu.

Sedangkan pengertian edukasi ialah upaya dari subyek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek. (Renrda, 2004).

2.1.3 Definisi Batik Lasem

Dari segi pengerjaannya, pengertian kata benda dan penggunaannya, batik bisa disebut sebagai kain bercorak. Kata “baik” berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa yaitu “amba”, yang bermakna “menulis” dan “tik” atau “titik” yang bermakna “titik”, yang artinya berkaitan dengan pekerjaan halus, lembut, dan kecil serta mengandung unsur keindahan. Secara etimologis, batik berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri dari atas susunan titikan dan garisan. Dari segi kata benda, Batik merupakan hasil penggambaran corak di atas kain dengan menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintangnya, yang berarti bahwa teknik batik merupakan penerapan corak di atas kain melalui proses celup rintang warna dengan malam sebagai medium perintangnya. (Drs. Binarul Anas, 1997).

Batik Lasem adalah batik yang berasal dari lasem, sebuah kota di pesisir utara Jawa. Batik lasem memiliki gaya perpaduan yang selaras antara gaya China dengan Jawa. Karena batik ini merupakan perpaduan dan hasil akulturasi dua budaya.

2.1.4 Definisi Keseluruhan

Pusat edukasi batik lasem di kecamatan Lasem adalah sebuah pusat edukasi tentang batik khas lasem yang memiliki tujuan mengajak warga sekitar dan wisatawan yang datang untuk lebih mengenal lebih dekat tentang hal-hal yang berkaitan dengan batik lasem tersebut. Karena saat ini, usaha batik Lasem di Kecamatan Lasem, kabupaten Rembang masih berupa tempat produksi yang masih menggunakan metode tradisional dalam pembuatan batik serta kurangnya sistem promosi yang kurang memadai untuk mengembangkan usaha pengolahan batik di wilayah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan tempat yang dapat memfasilitasi usaha-usaha batik rumahan menjadi satu kawasan yang dapat mengembangkan usaha batik lasem menjadi sebuah usaha yang dapat bermanfaat untuk kegiatan edukasi dan tempat wisata.

Lasem sangat berpotensi untuk membangun pusat edukasi batik khas Lasem tersebut. Sehingga mampu menjadi ikon pariwisata di Lasem. Akses yang mudah menuju kota Lasem menjadi salah satu alternatif di banggunya wisata edukasi batik didaerah tersebut. Karena lokasi kota Lasem sendiri persis berada di dalam Akses jalan Pantura (pantai utara) atau bisa disebut juga Jalan Nasional Rutel 1, ialah sebuah jalan utama di pulau jawa. Karena jalan ini melewati 5 provinsi sepanjang 1.316 Km di sepanjang pesisir pantai utara Jawa, yaitu Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, dan Jawa Timur. Jalur ini memiliki signifikan yang sangat tinggi dan menjadi urat nadi utama transportasi darat, karena setiap hari dilalui 20.000-70.000 kendaraan.

Lokasi yang tidak jauh dari kota tentu saja dapat memudahkan para pengunjung mengakses berbagai fasilitas umum yang tersedia di pusat edukasi batik lasem ini. Fasilitas tersebut diantaranya masjid/mushola, pelatihan batik, galeri, museum, restoran/café, souvenir shop dan gedung serba guna dan sebagainya. Perancangan pusat edukasi batik Lasem di Lasem juga disediakan tempat khusus untuk proses produksi batik, mulai dari proses mencanting, pewarnaan, hingga pelodoran (meluruhkan malam yang menempel pada kain).

Pusat edukasi batik Lasem ini kita juga dapat dengan mudah melakukan belanja batik khas Lasem secara langsung ke pengrajin dan melihat proses produksi. Hal lain yang menarik adalah adanya tempat pembelajaran batik yang disediakan untuk pengunjung atau wisatawan yang ingin belajar batik dan merasakan hidup di lingkungan pengrajin batik sehingga bisa merasakan batik tidak hanya sebagai fashion, namun batik juga sebagai proses budaya dan sosial.

2.1.5 Tinjauan Non Arsitektural Objek

1. Sejarah dan Perkembangan Batik Lasem

Lasem merupakan salah satu daerah penghasil batik di Indonesia. Batik lasem sendiri memiliki keunikan tersendiri yang mungkin tidak dijumpai pada batik yang

dihasilkan dari kota penghasil batik lainnya. Batik Lasem merupakan salah satu batik pesisiran dan sering disebut dengan batik Encim. Encim adalah sebutan bagi masyarakat tionghoa perempuan yang sudah tua, yang merupakan pembatik.

Walaupun Industri batik di Lasem masih kalah besar bila dibandingkan dengan industry batik dari wilayah lain, akan tetapi batik Lasem mempunyai daerah pemasaran yang cukup luas pada masa kejayaannya. Sebagai buktinya adalah pada abad ke-19 batik Lasem sudah mulai memasarkan produknya di beberapa wilayah Nusantara dan beberapa wilayah di Luar Negeri diantaranya Malaysia, Singapura, Semenanjung Malaka, Suriname dan beberapa kota di Benua Eropa, yaitu Inggris dan Belanda.

Batik Lasem memang berbeda dengan batik yang dihasilkan dari wilayah lain, Batik Lasem mempunyai keunikan serta ciri khas tersendiri. Keunikan ini terlihat pada motif yang ada didalam batik Lasem tersebut. Motif yang ada dalam batik Lasem merupakan motif yang dihasilkan dari sebuah proses akulturasi dari dua budaya yang berbeda. Motif ini dihasilkan dari silang budaya yang berjalan dengan sinergis yaitu antara budaya Jawa-Tionghoa. Motif yang ada pada batik Lasem sangat sarat dengan makna baik maknsa yang berasal dari budaya Tionghoa maupun Jawa.

Batik yang dihasilkan dari industry batik Lasem adalah sebagai hasil persilangan budaya Jawa dan Tionghoa, ini tentu saja tidak dapat dilepaskan dari sejarah kedatangan bangsa Tionghoa di Lasem. Bangsa Tionghoa yang selanjutnya membawa perubahan penting di Lasem dalam segi sosial dan budaya tentu saja membawa pengaruh penting dalam motif yang dihasilkan pada batik Lasem. Pengaruh bangsa Tionghoa yang sangat besar tentu saja tidak hanya pada motif akan tetapi pada Industri Batik Lasem. Masyarakat Tionghoa merupakan kunci dari kemajuan Industri Batik di Lasem. Ini dapat dilihat dari hamper semua pengusaha batik adalah orang Tionghoa.

Selain dari motif yang menjadi sebuah keunikan dari batik Lasem, keuinikan lain juga terletak pada warna-warni dari batik Lasem. Warna yang ada pada batik Lasem memiliki ciri khas batik pesisiran yang kaya akan warna dan menggunakan warna tegas. Akan tetapi yang paling terkenal pada batik Lasem dan menjadi identitas dari batik Lasem adalah warna merah darah ayam. Warna merah darah ayam ini tidak dapat ditemui pada batik daerah lain.

Perkembangan batik Lasem saat ini mengalami banyak pasang surut. Batik lasem dalam masa kejayaannya pernah diekspor ke luar negeri. Namun, kalau sekarang Anda datang ke Lasem dan mencari batik tulis produksi Lasem, apalagi batik dengan motif tradisional khas Lasem, Anda akan mengalami kesulitan bagaikan mencari barang antik saja.

Batik tulis lasem sekarang sulit ditemui karena pengusaha yang menghasilkan batik lasem banyak yang gulung tikar. Dari sekitar 140 pengusaha batik pada tahun 1950-an, kemudian merosot menjadi sekitar 70 pengusaha pada tahun 1970, dan kini tinggal

sekitar 12 orang saja yang masih mengusahakan pembatikan. Yang masih bertahan ini pun banyak yang usahanya “Senin-Kamis”. Maka, tepat kalau dikatakan batik lasem terancam punah. Banyak faktor menjadi penyebab merosotnya pembatikan di Lasem. Pembatikan Lasem sedang limbung. Generasi penerus usaha pembatikan semakin berkurang karena setelah mengenyam pendidikan tinggi dan bertitel mereka tidak mau terjun di usaha pembatikan. Mereka lebih suka bekerja atau berusaha di bidang lain sesuai pengetahuan yang mereka peroleh di perguruan tinggi. Selain itu, tenaga pembatik juga berkurang.

Anak-anak dari tenaga pembatik setelah lulus sekolah lanjutan tingkat pertama/atas tidak mengikuti jejak orangtuanya menjadi pembatik melainkan bekerja di kantor di kota besar seperti Surabaya dan lainnya. Jadi, tenaga pembatik tidak ada yang melanjutkan. Karena para buruh pembatikan umumnya turun-temurun, pekerjaan utamanya adalah petani atau buruh tani di kampung halaman, saat musim panen dan musim tanam mereka pulang ke kampungnya mengerjakan sawah. Akibatnya kerja pembatikan tidak berlangsung lancar.

Anak-anak para perajin yang dengan bekal ijazah mereka mencari kerja di kantor, pabrik atau toko, dengan harapan mendapatkan upah lebih tinggi dari upah sebagai perajin batik. Upah sebagai buruh pembatikan sekitar Rp 7.500 per hari ditambah makan di tempat kerja. Selain akibat menciutnya jumlah orang yang menekuni usaha pembatikan, baik sebagai pengusaha maupun sebagai perajin, merosotnya usaha pembatikan Lasem juga disebabkan membanjirnya batik sablon atau batik cetak (printing).

Kebanyakan orang saat ini jarang memakai kain kebaya melainkan lebih senang memakai rok karena praktis memakainya di samping bahan rok lebih murah daripada kain batik tulis. Keadaan ini turut pula membuat lesunya usaha pembatikan di Lasem. Namun seiring berjalanya waktu pengusaha-pengusaha rumah batik di Lasem saat ini terus mengembangkan ide-ide pemasaran batik mereka dengan cara melakukan pemasaran secara online dan melalui sentra batik tulis. Melalui sentra batik tulis ini dapat menjadi showroom untuk memamerkan koleksi batikbatik tulis dari berbagai rumah batik yang ada di Lasem.

Sentra batik tulis Lasem terdapat di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Lasem dan Pancur jumlah unit usaha mencapai 1.175 unit usaha dan dapat mencakup 1.596 orang tenaga kerja dengan kapasitas produksi mencapai 38.938 potong per tahun. Untuk melihat - lihat atau membeli batik tulis Lasem anda tidak perlu mengunjungi satu per satu tempat kerajinan tersebut cukup anda ke Show room Batik Tulis Lasem Kabupaten Rembang yang terdapat di bekas kantor kecamatan Lasem Jl. Raya Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang anda dapat melihat hampir seluruh koleksi batik tulis Lasem. (Thesis Binus, 2011).

2. Jenis/Corak Batik Lasem

A. Motif Jawa pada Batik Lasem

Batik merupakan kesenian Tradisional yang sudah tidak asing lagi di Indonesia pada umumnya, dan Jawa Tengah khususnya. Batik pada setiap daerah penghasil batik mempunyai ciri khas tersendiri, ini juga digunakan sebagai identitas pada setiap daerah penghasil batik.

“Berkembangnya batik terjadi semenjak berdirinya kerajaan Mataram. Tiap-tiap daerah penghasil batik memiliki perbedaan yang mendasar sebagai ciri khas, misal dalam warna. Batik Sidomukti buatan Solo memiliki warna yang berbeda dengan buatan Yogyakarta. Sidomukti buatan Yogyakarta berwarna putih dominan, sedangkan Sidomukti buatan Solo berwarna coklat dominan. Hal ini karena batik Solo dan Yogyakarta lebih menonjolkan symbol, filosofi serta makna magis didalam batik.

Berbeda dengan batik Solo dan Yogyakarta yang memiliki warna sederhana yakni dominan putih dan coklat, batik Pekalongan cenderung kaya akan warna misal kuning, merah, hijau dan lainnya. Hal ini disebabkan Pekalongan terletak di pesisir pantai, dimana para pedagang waktu itu melakukan transaksi. Para pedagang yang datang dari berbagai daerah tersebut membawa pengaruh dalam motif batik yang digunakan. Maka batik Pekalongan kaya akan warna, bermotif bebas, naturalis, serta realistik.” (“Batik”, Posted in Batik Indonesia, 2003)

Batik Lasem merupakan salah satu bentuk batik yang unik dan merupakan salah satu farian klasik atau yang biasa disebut dengan pola dan corak yang punya ke khasan sendiri (Unijaya M.Akrom. LASEM NEGERI DAMPO AWANG Sejarah yang terlupakan, hal. 5. Yogyakarta: Eja Publisher, 2008). Kekhasan serta pakem yang sudah ada turun temurun terdapat pada motif. Selain mendapat sebutan batik pesisiran, dan batik “Encim” batik Lasem sering disebut batik kendoro sendiri atau batik pesisir Laseman. Pada batik Laseman terdapat motif yang dipengaruhi oleh budaya Tionghoa, ini dikarenakan Bangsa Tionghoa yang sudah menetap lama di Lasem lambat laun membaaur dan menghasilkan sebuah akulturasi yang kaya dan positif.

Motif yang dihasilkan dari proses akulturasi Jawa-Tionghoa menghasilkan pola yang cantik, dan sarat dengan nilai filosofis dari sebuah budaya. Kedatangan Bangsa Tionghoa pada sekitar Tahun 1335 membawa pengaruh besar dalam batik Lasem. Adalah putri Na Li Ni yang merupakan istri dari Bhi Nang Un, mengajarkan motif budaya Tionghoa pada masyarakat Lasem yang memang sudah mengenal batik tetapi dengan motif terbatas.

Motif gaya Jawa atau motif yang dihasilkan oleh para perajin batik yang merupakan orang Lasem asli dapat dilihat dari gambar Latohan, watu kricak, pasiran, gunung ringgit,

dari beberapa motif yang dihasilkan dari masyarakat asli Lasem diatas masing-masing memiliki makna.

1. Latohan

Motif latohan ini berupa bentuk seperti bunga dengan bulatan-bulatan kecil. Latohan ini diambil dari nama Latoh yang merupakan salah satu jenis tanaman laut yang sering di konsumsi oleh masyarakat Lasem.



Gambar 2.1. Motif Batik Lasem Latohan
Sumber gambar: Tribun Jateng, 2018

2. Watu kricak

Watu kricak ini berbentuk pecahan-pecahan batu, selain merupakan krikil orang juga melihat motif ini sebagai motif yang berbentuk tanah yang retak, ini sesuai dengan karakter tanah Lasem yang kering. Pengambilan motif ini juga dipakai untuk mengenang para korban kerja paksa pada saat pembuatan jalan yang dilakukan oleh Deandelees. Kerja paksa yang menelan banyak korban di Lasem ini membuat para penduduk Lasem merasa prihatin, dan ini menjadi bentuk keprihatinan masyarakat Lasem.



Gambar 2.2. Motif Batik Lasem Watu Kricak
Sumber gambar: Tiongkok kecil Haritage Lasem, 2017

3. Gunung Ringgit

Gunung ringgit ini menyerupai gunung yang sering di gunakan pada pewayangan. Sedang yang tampak sebagai ornament gaya Jawa Tengah seperti

garuda atau sawat yang bentuknya kecil sebagai ornament pengisi dan ornament burung merak yang di stilir dari samping dan menonjol ekornya (Bairul Anas, 1983, *Indonesia Indah "BATIK"*). Selain motif diatas motif batik lasem juga mendapat pengaruh dari motif-motif keratin yang banyak terdapat di batik Solo dan Yogyakarta misalnya parang, kawung, sekar jagad. Motif parang dan kawung melambangkan kekuatan dan sering digunakan oleh para bangsawan keraton dan tidak sembarang orang bisa memakainya. Motif yang ada di Lasem memang mempunyai ragam yang sangat khas. Banyaknya pengaruh budaya yang ada pada motif batik Lasem membuat batik ini mempunyai makna Filosofis.

Untuk motif Latohan, Watu Pecah dan Gunung Ringgit merupakan motif yang dihasilkan dari kreasi masyarakat asli Lasem. Nilai Sosial Filosofis merupakan salah satu kelebihan dari batik Lasem, akan tetapi selain mengandung nilai social filosofis, batik Lasem juga mengandung nilai estetika yang sangat tinggi. Ini karena batik Lasem merupakan paduan dari unsur Tionghoa dengan budaya yang kaya, penduduk local yang merupakan masyarakat pesisiran yang kaya budaya karena merupakan tempat berkumpulnya pedagang dengan berbagai kebudayaan, dan pola keraton yang sarat akan makna dengan kebudayaan Jawa yang penuh dengan makna dan nilai.



Gambar 2.3. Motif batik Lasem Gunung Ringgit
Sumber gambar: Lasem batik art, 2018

B. Budaya Tionghoa pada Motif Batik Lasem

Bangsa Tionghoa memberi pengaruh yang besar pada peradaban kaum pribumi di Nusantara. Memang pengaruh Bangsa Tionghoa tidak sebesar pengaruh yang diberikan oleh bangsa India. Pengaruh kebudayaan bangsa Tionghoa, menjadi sangat menentukan karena pengaruh yang diberikan lebih bersifat teknis hamper disemua bidang sosial, seperti pertanian, pengobatan, perdagangan, perkapalan, pakaian serta makanan. Secara berangsur-angsur sejalan dengan kehidupan sosial mereka kebudayaan Tionghoa dapat membaur dan selanjutnya menghasilkan budaya.

Pengaruh Tionghoa dalam pakaian sangat jelas terlihat dalam batik Lasem. Penggunaan gaya-gaya ornament Tionghoa dalam motif batik Lasem membuat ragam

motif batik lasem menjadi kaya dan Indah. Gaya motif Tionghoa ini terlihat dari gambar-gambar yang melambangkan kebudayaan Tionghoa. Motif ini meliputi motif fauna yaitu motif burung hong, peksi huk, baga (Liong), kilin, ayam hutan, ikan emas, kelelawar, kupu-kupu, kura-kura, udang dan kepiting. Selain motif fauna ada juga motif Floral yaitu meliputi Bunga seruni, teratai, Magnolia, sakura dan Bambu. Di luar motif fauna dan floral tadi ada juga motif khas Tionghoa yaitu banji, kipas, delapan dewa, sampe' engthai, dewi bulan dan koin uang.



Gambar 2.4. Motif batik Lasem Burung Hong dan Naga
Sumber gambar: Lasem batik art, 2018



Gambar 2.5. Motif batik Lasem Kupu-kupu
Sumber gambar: Lasem batik art, 2018

Motif tionghoa ini mempunyai nilai filosofis pada setiap motifnya. Mekan filosofi yang terkandung di dalam motif adalah:

1. Kupu-kupu: Merupakan lambang dari cinta kasih, dimana masyarakat tionghoa adalah orang-orang yang selalu menyebarkan sikap cinta pada siapapun.
2. Kilin: Melambangkan kebijaksanaan.
3. Naga (Liong): Mempunyai makna keagungan, Naga sering dipakai sebagai symbol kerajaan di Negeranya yang menggambarkan keagungan sebuah kerajaan.
4. Burung Hong/*Phoenix*: Burung Hong ini sebagai symbol kebaikan. Burung Hong bagi masyarakat Tionghoa adalah merupakan burung dewa.
5. Kelelawar: Sebagai lambing Panjang umur.

6. Sedangkan motif floral lebih bermakna keindahan, karena kebanyakan flora yang dipakai adalah gambar-gambar bunga. Ini melambangkan keindahan, sesuai dengan batik yang menawarkan keindahan.

Motif lain diluar motif flora dan fauna, adalah lebih pada cerita rakyat Tionghoa, salah satunya ialah Sampe' Engthai yang merupakan cerita cinta sepasang kekasih yang menjadi cerita rakyat orang Tionghoa, ada juga motif Delapan Dewa, dan Dewi Bulan yang melambangkan Dewa yang disembah oleh kaum Tionghoa. Ada juga motif banji, kipas, dan koin uang.

Motif yang dibawa oleh Tionghoa ini selanjutnya dikombinasikan dengan baik dengan motif Jawa atau motif dari masyarakat Lasem. Motif batik Lasem yang khas selanjutnya memberi pengaruh besar pada pola motif batik di daerah lain, anatar lain adalah batik Indramayu, Jambi dan Palembang. Sebaliknya dinamika perkembangan batik yang ada di beberapa wilayah diatas pada pola corak dari masing-masing daerah tersebut juga mempunyai pengaruh besar dalam dinamika perkembangan industry Batik di Lasem. Sebagai contoh pengaruh batik Lasem adalah seni batik Indramayu di perkenalkan oleh para perajin batik dari Lasem.

3. Cara Pembuatan Batik Lasem

A. Pola Warna

Warna pada batik Lasem yang khas sesuai dengan karakteristik batik pesisiran yang kaya warna dan cenderung menggunakan warna-warna cerah lalu tepatnya Tahun 1920-1960, Industri batik Lasem sudah memproduksi batik tulis sekaligus batik cap. Pembuatan batik dengan menggunakan teknologi cap ini dirasakan lebih efisien baik dalam waktu maupun biaya pembuatan batik cap ini dirasakan lebih murah serta dalam pembuatan batik membutuhkan waktu yang tidak lama. Dalam sekali produksi saja industry batik lase mini dapat membuat batik yang jumlahnya cukup banyak dengan menggunakan teknologi cap. Penggunaan teknologi cap ini digunakan untuk memenuhi permintaan pasar baik dalam maupun luar Negeri.

Akan tetapi pada kelanjutan teknologi cap ini kalah bersaing dengan munculnya teknologi printing dalam industry batik. Selanjutnya produksi batik Lasem kembali menggunakan cara manual yaitu batik tulis. Pada awalnya batik tulis yang ada di Lasem di buat dengan menggunakan pewarna alami. Seperti contohnya warna merah darah ayam yang merupakan warna khas batik Lasem adalah dihasilkan dari akar pohon mengkudu.

Warna merah darah ayam sebagai warna khas dari batik Lasem memang tidak dapat ditemukan di wilayah penghasil batik lainnya. Warna merah darah ayam ini dihasilkan dari akar pohon mengkudu yang selanjutnya di campur dengan air serta bahan lain yang merupakan rahasia pada tiap pembatik, dan rahasia kenapa warna merah tersebut tidak dapat ditemui diluar Lasem adalah kadar garam yang terkandung pada air di Lasem (Wawancara dengan Bp. Sigit wicaksono. Beliau ialah salah satu pengusaha batik “sekar

Kencana". Di kediamannya desa babagan Lasem). Akan tetapi pewarnaan dengan menggunakan perwarnaan alami hasil warna yang dihasilkan tidak bertahan lama, cepat pudar dan warna yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Selanjutnya para perajin industry batik Lase mini beralih pada pewarna dari bahan sintetic.

Pemilihan bahan sintetic ini karena selain awet juga dirasakan hasilnya lebih bagus dan lebih gampang didapatkan. Pewarnaan sintetic ini selanjutnya dicampur dengan takaran yang berbeda-beda pada setiap industry batik. Yang menarik adalah penggunaan takaran dalam pewarnaan batik untuk menghasilkan warna merah darah ayam pada setiap pengusaha industry batik berbeda-beda dan ini menjadi rahasia keluarga, karena merupakan resep turun temurun, sehingga warna yang dihasilkan suatu pembatik berbeda dengan pembatik lainnya.

Selain warna merah darah dari batik Lasem yang sangat terkenal, batik Lasem juga mempunyai beberapa warna lain yang menjadi ciri khas, diantaranya adalah biru, kuning, hijau, coklat sogu. Warna-warna yang terdapat pada batik Lasem memang merupakan warna-warna cerah, walaupun memang agak sedikit lebih gelap apabila dibandingkan dengan warna pada batik pekalongan yang juga merupakan jenis batik pesisiran. Pewarnaan ini menjadi nama sebutan pada batik di Lasem seperti abangan, biron, bang biron, tiga negeri, empat negeri, dan pagi sore.

Warna yang ada pada batik Lasem merupakan warna yang dihasilkan dari perpaduan beberapa warna, satu warna dicampur atau ditumpangangi dengan warna lain selanjutnya menghasilkan gradasi warna yang indah. Warna merah pada batik Lasem dipakai sebagai kerangka, selanjutnya diberikan warna kuning di atasnya, warna kuning ini di gunakan sebagai variasi, biasanya warna kuning ini digunakan sebagai garis di atas warna merah. Adapun warna lain adalah warna Soga, warna sogu ini didapatkan dari percampuran warna merah dan coklat, sehingga warna yang dihasilkan adalah merah kecoklat-coklatan. Dan warna lain adalah biron-biron adalah warna biru. Bang biron adalah perpaduan merah dan biru, tiga Negeri adalah perpaduan dari warna merah, biru, dan coklat, dan ada juga empat Negeri adalah perpaduan warna merah, biru, coklat, dan ungu.

Sebagai variasi warna dalam pembentukan pola pada batik Lasem adalah biasanya digunakan *Cecek* (*cecek* ialah istilah yang sering dipakai para pembatik lasem yang berarti titik) putih. Diatas warna merah, biru, dan coklat sogu. Sedangkan diatas warna biru biasanya terdapat warna hijau, warna hijau ini dihasilkan dari warna kuning yang ditumpangangi di atas warna biru, sehingga menghasilkan warna hijau. Sedangkan pada warna sogu biasanya diberikan garis-garis putih sehingga dihasilkan pola dengan perpaduan warna yang indah.

Gradasi warna yang ada pada batik Lasem memang terlihat sangat pas, ini dilakukan pembuatan batik Lasem yang masih dilakukan dengan cara yang tradisional. Akan tetapi karena pemakaian warna yang ditumpangkan hasilnya batik terlihat lebih kasar. Tenaga pembuat batik pun merupakan orang-orang yang sudah cukup berumur dan kebanyakan dari mereka sudah mempunyai pengalaman dalam membuat batik selama bertahun-tahun.

Pembuatan batik Lasem ini dibutuhkan keahlian yang khusus dengan gerakan yang serba cepat, oleh karenanya tenaga pembatik di Lasem adalah orang-orang yang sudah bekerja lama dalam industry batik. Kebanyakan para pembatik ini sudah mempunyai keahlian dan kecepatan dalam membatik serta yang tidak kalah penting adalah kepriawaian mereka dalam membuat gradasi warna dengan takaran warna yang pas. Kepandaian membuat kombinasi warna inilah yang tidak dimiliki oleh pembatik dari daerah lain.

B. Pembatikan di Lasem

Pembuatan batik di Lasem tidak banyak berbeda dengan pembatikan di wilayah lain. Pembatikan batik tulis memang lebih rumit, membutuhkan keahlian khusus dan tentu saja membutuhkan waktu yang lama. Karena proses pembuatan batik tulis yang rumit dan harus melalui beberapa tahapan-tahapan sebelum selanjutnya menjadi batik yang siap untuk dipasarkan.

Di mulai dari tahapan awal yaitu menyiapkan kain putih, kain yang biasanya digunakan adalah jenis kain mori, kain primisima dan juga kain sutera, tetapi yang banyak digunakan adalah jenis kain primisima dan kain mori, walaupun pada perkembangannya pembatik di Lasem juga menggunakan beberapa bahan dari sutera dan kain polisiner. Selanjutnya pembuatan pola pada kain atau yang disebut nglengkrenge, selanjutnya adalah menggambar pola dengan menggunakan canting, canting ini biasanya digunakan untuk pola yang halus sedangkan pola yang lebih besar digunakan kuas, ini dimaksudkan agar lilin yang dipakai dapat meresap pada kain secara sempurna. Proses selanjutnya adalah nemboki, yaitu menutup bagian yang tidak berpola dan selanjutnya adalah proses mewarnai atau yang disebut degan nerusi. Dalam proses pewarnaan ini juga melalui beberapa tahapan lagi, lama atau tidaknya proses pewarnaan ini tergantung pada banyaknya warna yang digunakan. Semakin banyak warna yang digunakan semakin lama proses yang akan dilewati dan butuh banyak waktu untuk menyelesaikannya.

Warna-warna yang dihasilkan oleh batik Lasem serta proses pembuatannya yang cukup panjang serta masih menggunakan cara tradisional, membuat harga batik tulis lasem masih sangat tinggi. Ini tentu sebanding dengan nilai seni yang terkandung dalam selembar kain batik Lasem.

2.1.6 Tinjauan Arsitektural Objek

A. Kebutuhan Ruang

1. Fungsi Utama

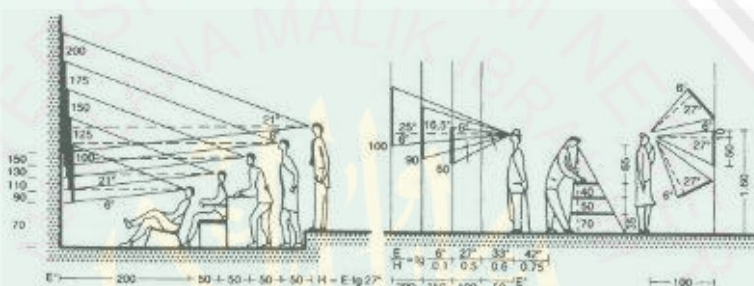
a. Galeri / Museum

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada fasilitas galeri:

- Tinggi rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandang

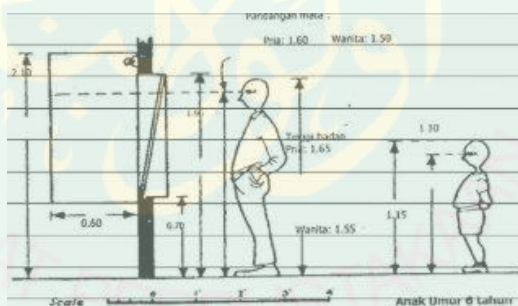
Tabel 2.1. Tinggi rata-rata dan pandangan mata

Jenis Kelamin	Tinggi Rata-rata	Pandangan Mata
Pria	165cm	160
Wanita	155cm	150
Anak-anak	115cm	100



Gambar 2.6. Jarak Pandang Manusia

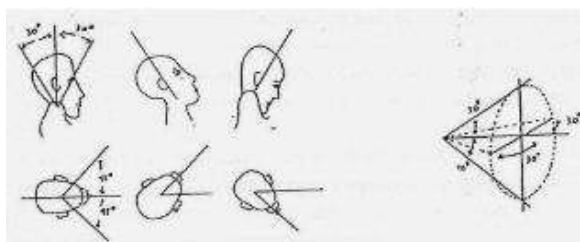
Sumber: Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition



Gambar 2.7. Jarak Pandang Lukisan

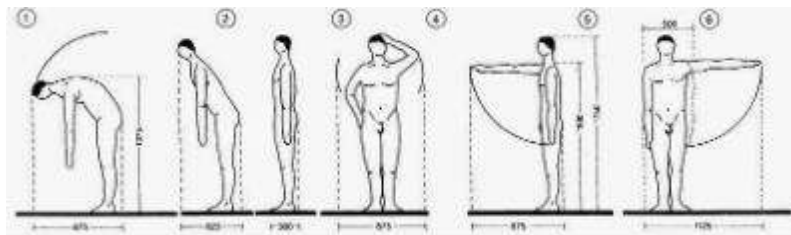
Sumber: Tga-409 Syarifah Andayani, USU

- Kemampuan gerak anatomi



Gambar 2.8. Kemampuan Gerak Anatomi Manusia

Sumber: Tga-409 Syarifah Andayani, USU

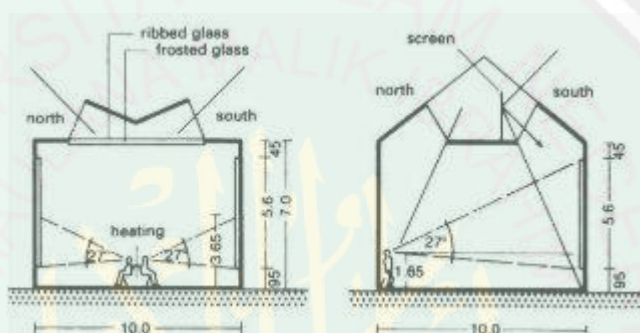


Gambar 2.9. Gerak Anatomi

Sumber: *Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition*

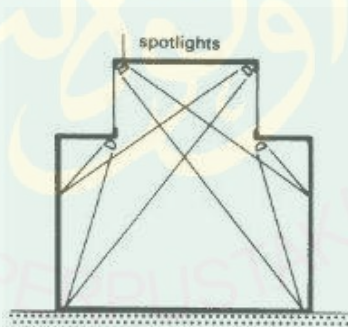
Gerak anatomi leher manusia sekitar 30° ke atas dan 40° kebawah atau ke samping, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam bergerak untuk melihat karya-karya pada galeri.

- Pencahayaan



Gambar 2.10 Pencahayaan Alami

Sumber: *Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition*



Gambar 2.11 Pencahayaan Buatan

Sumber: *Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition*

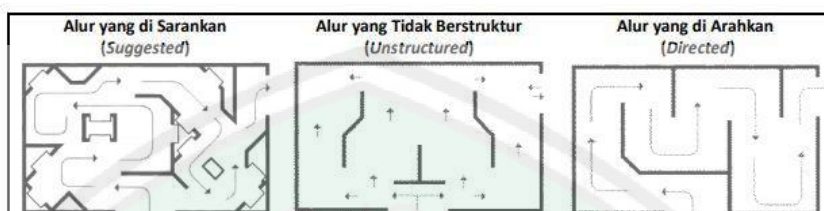
- Ruang pelatihan membatik
- Museum

Museum bukan hanya tempat untuk mengadakan suatu pameran melainkan juga sebagai pusat kebudayaan. Penggunaan multifungsi itulah yang harus dijalankan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian koleksi pada sebuah museum. Beberapa komponen dasar yang menjadi pertimbangan pada sistem penyajian, pemasangan, dan perletakan objek pameran antara lain:

1. Teknik Penataan Pameran

Menurut Dean (1996) ada tiga alternatif pendekatan dalam mengatur sirkulasi alur pengunjung dalam penataan ruang pamer sebuah museum:



Gambar 2.12. Jenis-Jenis Pendekatan Alur Pengunjung Pameran
Sumber: Dean, 1996

2. Display

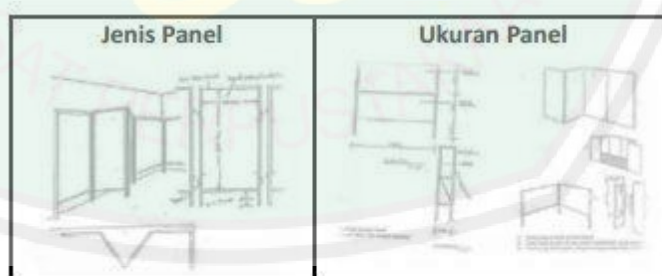
Pada dasarnya masalah display ini tergantung kepada tata ruang, jenis objek tepat dan penerangannya sehingga dalam penampilan tampak harmonis dan artistik juga memperjelas penglihatan pengunjung dalam menikmatinya

3. Sarana Peragaan Koleksi

Menurut Depdikbud (1994) ada beberapa sarana peragaan koleksi yaitu sebagai berikut:

- Panel

Panel digunakan untuk menggantung atau menempelkan koleksi yang bersifat dua dimensi dan cukup dilihat dari sisi depan. Kadang-kadang panel hanya digunakan untuk menempelkan label atau koleksi penunjang lainnya seperti peta, grafik dan lain sebagainya.



Gambar 2.13. Jenis-Jenis Panel dan Ukurannya
Sumber: Depdikbud, 1994

- Vitrin

Vitrin digunakan untuk meletakkan benda-benda koleksi yang umumnya tiga dimensi, dan relatif bernilai tinggi serta mudah dipindahkan. Vitrin mempunyai fungsi sebagai pelindung koleksi baik dari gangguan

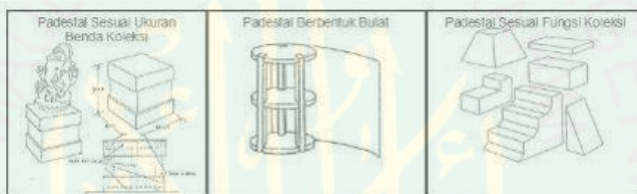
manusia, maupun dari gangguan lingkungan yang berupa kelembaban udara ruangan, efek negatif cahaya serta perubahan suhu udara ruangan



Gambar 2.14. Jenis-Jenis Vitrin
Sumber: Depdikbud, 1994

- Padestal/Alas Koleksi

Padestal merupakan tempat untuk meletakkan koleksi berbentuk tiga dimensi. Jika koleksi yang diletakkan bernilai tinggi dan berukuran besar maka perlu mendapat ekstra pengamanan, yaitu diberi jarak yang cukup aman dari jangkauan pengunjung.



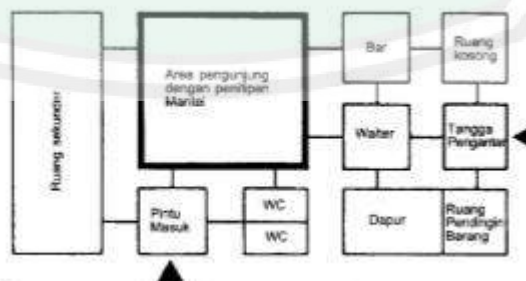
Gambar 2.15. Jenis-Jenis Padestal
Sumber: Depdikbud, 1994

2. Fungsi Sekunder

a. Souvenir shop

Retail adalah suatu penjualan dari sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. Retail berasal dari Bahasa Perancis diambil dari kata retailer yang berarti “memotong menjadi kecil-kecil” (Riscuh,1991).

b. Food court

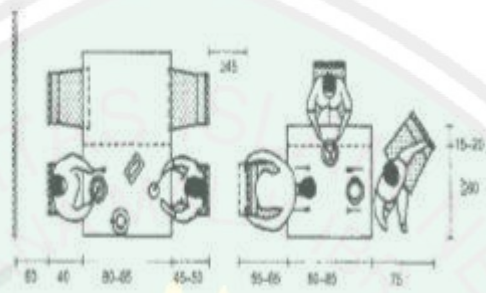


Ⓑ Diagram operasi bagi sebuah restoran kecil

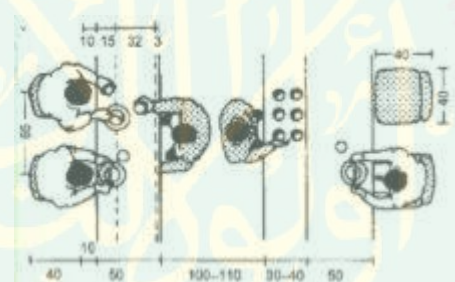
Gambar 2.16. Diagram Operasi Restoran
Sumber: Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition



Gambar 2.17. Standart Meja Dan Kursi
 Sumber: Ernst And Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

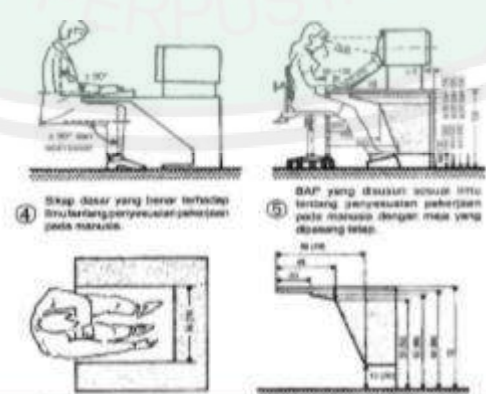


Gambar 2.18. Sirkulasi Pengunjung Food Court
 Sumber: Ernst And Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition



Gambar 2.19. Ukuran Meja Serta Kursi
 Sumber: Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

c. Kantor Pengelola



Gambar 2.20. Standart Ukuran Meja Serta Kursi
 Sumber: Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition

3. Fungsi penunjang

a. Masjid

Standart masjid yang ada pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.21. Sirkulasi Dalam Masjid

Sumber: Ernst And Peter Neufert, *Architects' Data*, Third Edition



Gambar 2.22. Sirkulasi Orang Shalat

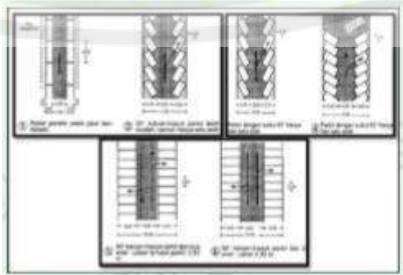
Sumber: Ernst And Peter Neufert, *Architects' Data*, Third Edition

Gambar diatas merupakan standarisasi mengenai ukuran ruang seseorang untuk melakukan sholat. Baik sirkulasi saat lagi sujud dan ruku'.

b. Parkir

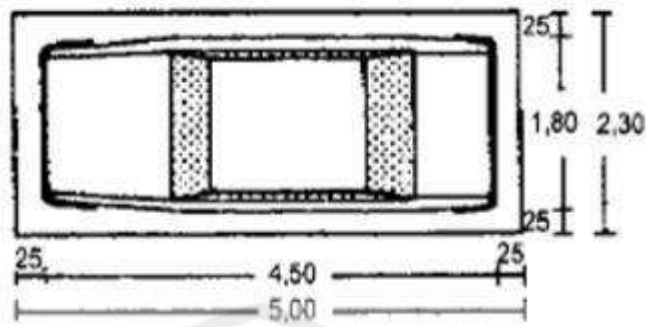
Hubungan pencapaian antara tempat parker dengan bangunan diusahakan tidak terlalu jauh. Tempat parkir terbagi atas berikut:

- Parkir kendaraan beroda lebih dari 4 (empat), misalkan bus
- Parkir kendaraan beroda 4 (empat), misalkan sedan dan mini bus
- Parkir kendaraan beroda 3 (tiga), misalkan becak
- Parkir kendaraan beroda 2 (dua), misalkan sepeda motor

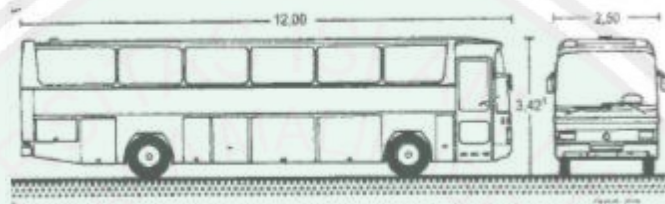


Gambar 2.23. Sirkulasi Parkir

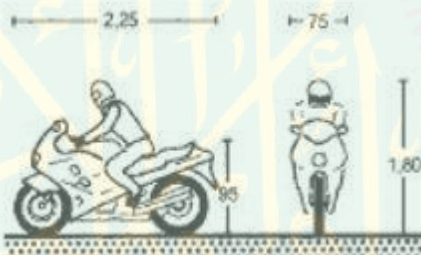
Sumber: Ernst and Peter Neufert, *Architects' Data*, Third Edition



Gambar 2.24. Standart Ukuran Mobil
 Sumber: *Ernst And Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition*



Gambar 2.25. Standart Ukuran Bus
 Sumber: *Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition*



Gambar 2.26. Standart Ukuran Sepeda Motor
 Sumber: *Ernst and Peter Neufert, Architects' Data, Third Edition*

- c. Post keamanan
- d. ATM
- e. Pengolahan Limbah

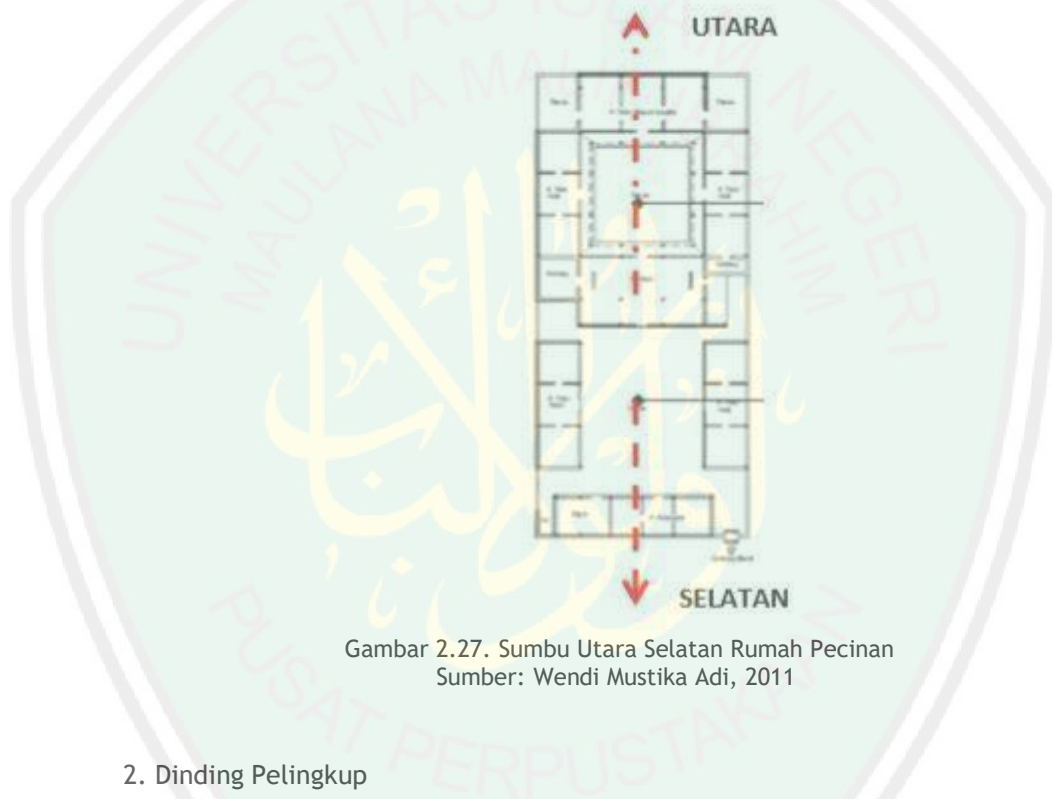
B. Arsitektur Lasem

Lasem, kota tua di pesisir pantai utara Jawa Tengah yang dikenal luas berkat arsitektur tradisional khas Tionghoanya. Arsitektur ini masih dapat dijumpai di beberapa pusat pemukiman Tionghoa seperti Soditan, Pabean, Karang Turi, dan Darakandang. Keberadaan pemukiman-pemukiman Tionghoa di Kota Lasem tidak lepas dari sejarah masa lalunya. Di dalam *The Malay Anuals of Semarang and Cirebon* disebutkan bahwa orang-orang Tionghoa sudah ada di Lasem sejak abad XV, mereka berasal dari wilayah Swatow dan Yunan (De Graaf dan Pigeaud, 1984 dalam Zakaria, 1993: 19). Semakin lama, populasi etnis Tionghoa di Kota Lasem semakin meningkat,

mereka kemudian membangun kantong-kantong pemukiman di pusat kota (civic center). Dalam membangun tempat tinggalnya, etnis Tinghoa memegang konsep arsitektur tradisional dari Tiongkok yang disesuaikan dengan kondisi iklim dan geografis di Indonesia. Konsep arsitektur tradisional Tiongkok banyak dipengaruhi oleh ajaran Konfusius yang mengedepankan aspek sopan santun. Konsep tersebut antara lain (Kartono, 2012: 101):

1. Sumbu Utara-Selatan

Bangunan-bangunan di Tiongkok dibangun dengan sumbu kosmologis utara-selatan dan dihadapkan ke arah selatan. Arah selatan dipilih karena dapat menangkap aliran udara positif (Ch'i) yang tersembunyi di dalam tanah. Aliran Ch'i dipercaya dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi pemiliknya.



Gambar 2.27. Sumbu Utara Selatan Rumah Pecinan
Sumber: Wendi Mustika Adi, 2011

2. Dinding Pelingkup

Dinding pelingkup berfungsi untuk melindungi penghuni dari gangguan elemen luar rumah. Dalam konsep ini, rumah dipandang sebagai sebuah daerah yang teratur dimana penghuni adalah pengendalinya, sedangkan luar rumah merupakan daerah yang tidak teratur dan di luar kendali penghuninya. Menurut ajaran Konfusius, penghuni rumah (unit keluarga) termasuk elemen penting dalam sebuah tatanan negara sehingga harus dilindungi.



Gambar 2.28. Dinding Pelingkup
Sumber: Muria News, 2016

3. Sumur Langit (Court Yard)

Court Yard adalah ruang terbuka di tengah kompleks bangunan yang berfungsi untuk sirkulasi udara, penerangan, ruang bersama anggota keluarga, dan tempat bersembahyang. Dengan kata lain, ruang ini memiliki fungsi secara vertikal-horisonal.



Gambar 2.29. Courtyard Rumah Pecinan Lasem
Sumber: Koleksi Pribadi, 2017

4. Gerbang Penanda

Di dalam konsep arsitektur tradisional Tiongkok, setiap bangunan memiliki gerbang penanda sebagai tetenger sekaligus batas wilayah bagi pemilik rumah. Gerbang ini juga menjadi penanda bagi tamu agar mempersiapkan diri dengan baik sebelum masuk ke wilayah orang lain.

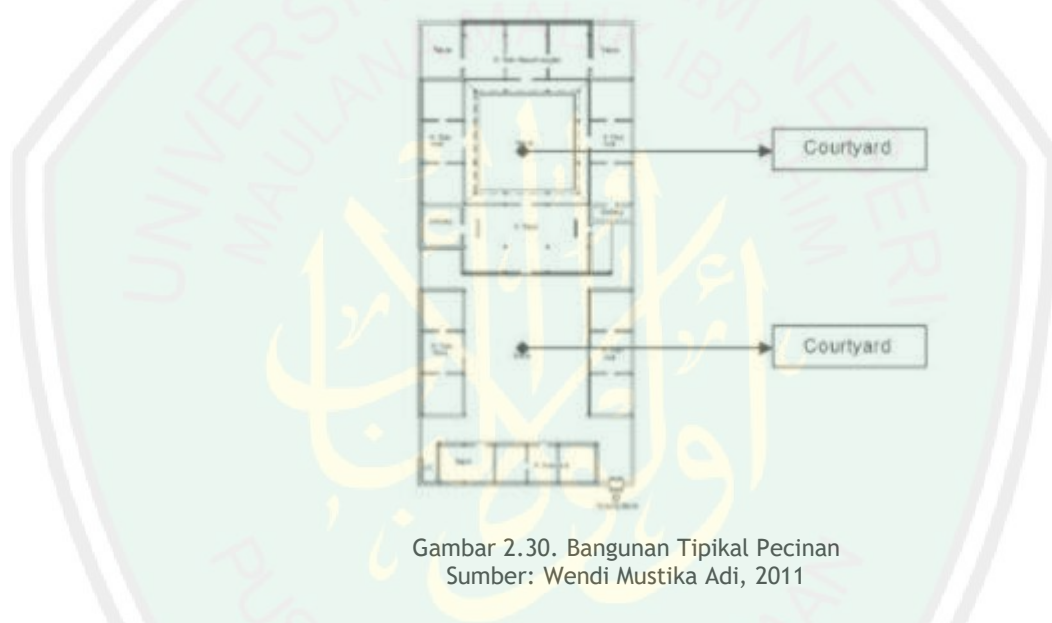
5. Hierarki Ruang

Setiap bangunan berarsitektur tradisional Tiongkok memiliki tatanan yang hierarkis. Semakin ke belakang, ruangnya semakin sakral. Titik sentral berada pada altar utama (tempat sembahyang), semua kegiatan keluarga dilakukan di

sekitarnya. Daerah yang paling dekat dengan altar utama digunakan sebagai ruang tidur bagi orang yang lebih tua atau yang lebih dihormati. Dalam ajaran Konfusius, rasa hormat kepada leluhur dan orang yang lebih tua merupakan pedoman utama bagi manusia.

6. Simetris

Konsep ini berasal dari keseimbangan Yin dan Yang dalam diri manusia. Yin menyimbolkan wanita sedangkan Yang adalah laki-laki. Meskipun Yin dan Yang adalah dua hal yang berbeda namun keduanya merupakan elemen yang selaras dan saling melengkapi. Hal ini menginspirasi etnis Tionghoa dalam membangun rumahnya, mereka menata ruang dan bentuk bangunan sesuai dengan prinsip keseimbangan simetris. Mereka percaya bahwa konsep simetris dapat membuat kehidupan keluarganya menjadi harmonis.



Gambar 2.30. Bangunan Tipikal Pecinan
Sumber: Wendi Mustika Adi, 2011

Kelima konsep di atas begitu terasa pada bangunan-bangunan tradisional Tionghoa di Kota Lasem. Konsep sumbu kosmologis utarasetatan diwujudkan melalui pola persebaran bangunan, pola sebarannya memanjang mengikuti aliran Sungai Lasem yang mengarah utara-selatan. Jarak antarbangunan tidak terlalu jauh sehingga terlihat padat. Meskipun begitu, suasananya terkesan tertutup bagi dunia luar. Keberadaan tembok tembok tinggi (*hutong*) yang berjajar mengelilingi bangunan pemukiman menjadi penyebabnya. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pembuatan tembok tersebut, yaitu penerapan konsep dinding pelingkup dalam arsitektur tradisional Tiongkok serta pengalaman masa lalu Lasem sebagai tempat penampungan bagi korban peristiwa *Chinezenmoord* tahun 1740 di Batavia.

2.1.7 Studi Preseden Objek

Kampung Batik Laweyan



Studi banding untuk perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di kecamatan Lasem ini ialah Kampung Batik Laweyan di kota Solo. Laweyan menjadi salah satu pusat batik yang tertua dan terkenal di Kota Solo setelah Kampung Batik Kauman. Kampung ini memiliki luas area 24.83 hektar dan berpenduduk kira-kira 2500 penduduk di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang ataupun pembuat batik.

Kampung batik Laweyan sudah menjadi ikon batik Solo sejak abad ke-19 ketika asosiasi pedagang pertama kalinya dibentuk yaitu Sarikat Dagang Islam yang didirikan oleh Haji Samanhudi pada tahun 1912. Hingga sekarang 250 motif batik khas Kampung Batik Laweyan sudah dipatenkan. Berbeda dengan Batik Kauman yang cenderung berwarna gelap dan motif klasik, Batik Laweyan lebih menawarkan batik warna lebih terang.

Selain memiliki sejarah sebagai kota batik tertua, gaya arsitektur kampung batik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dinding tinggi dan gang-gang sempit menjadi karakter khas kampung batik ini. Bangunan rumah pedagang batik Laweyan banyak dipengaruhi oleh arsitektur Jawa, Eropa, Cina dan Islam. Bangunan mewah ini menjadi ciri kejayaan saudagar batik asli pribumi Laweyan pada masa itu dan dikenal dengan sebutan “Gal Gendhu”.

Tak hanya berjualan batik, Kampung Batik Laweyan juga menawarkan paket wisata workshop membuat batik. Bagi yang tertarik untuk mengikut kursus membuat batik dalam waktu singkat sekitar 2 jam dan Anda bisa membawa pulang hasil karya diri sendiri. Selain itu juga ada pelatihan membuat batik secara intensif bagi Anda yang ingin mendalami teknik pembuatan batik tulis dan cap. Untuk mengetahui biaya kursus Anda bisa menghubungi langsung ke contact person Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan.



Gambar 2.31. Proses Pematikan di Kampung Batik Laweyan
Sumber: Solo the Spirit of Java

2.2 Tinjauan Pendekatan

Extending Tradition, yang secara kata berarti “Memperluas tradisi”. Makna dari Tradisi itu sendiri adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan tidak benar. Sebuah konsep arsitektur yang mencerminkan nilai-nilai arsitektur lokal pada daerah tersebut dengan tampilan yang modern. *Extending Tradition* merupakan sebuah konsep dalam arsitektur yang bersifat berkelanjutan dari tradisi lokal yang menerapkan konsep tradisional dalam bentuk modern, tanpa meninggalkan ciri dan sifat pada tradisi tersebut. Penerapan konsep yang menghadirkan bentuk modern dengan ciri dan sifat budaya atau tradisi lokal yang memberi makna bahwa tradisi warisan leluhur akan tetap ada walau perubahan zaman. Konsep ini sangat bagus untuk masyarakat modern seperti sekarang ini yang mulai lupa akan tradisinya karena pengaruh budaya asing.

Menurut David Lowenthal “... tidak ada yang salah dengan manipulasi semacam itu: kesulitan timbul hanya jika sesuatu dari masa lalu mendorong kita untuk menyatakan bahwa menyegarkan kembali masa lalu. Kegunaan masa lalu sesuai dalam banyak sisi. Ini adalah fleksibilitas masa lalu membuatnya berguna dalam meningkatkan sense kita akan diri kita sendiri: interpretasi kita tentangnya merubah keserasian akan perspektif dengan kebutuhan masa kini dan masa datang.” (Beng, 1998).

Percobaan melebur masa lalu dengan penemuan baru seringkali menghasilkan eklektisme. Pendekatan ini telah diistilahkan sebagai “modern regionalism atau “regionalist modernism”. Arsitek mencari solusi yang sesuai dengan kompleksitas kontemporer, menggunakan teknologi yang tersedia (Beng, 1998)

Salah satu arsitek yang menggunakan strategi ini adalah Geoffrey Bawa. Karyanya secara eksplisit menggambarkan control yang hebat dalam menggunakan struktur vernakular dan tradisi craftsmanship. Meskipun banyak kritikus yang melabeli arsitekturnya sebagai “revivalist”, karya Bawa yang indah merupakan perkembangan masa depan untuk bahasa bentuk dan mencari inspirasi pada bentuk dan teknik unik bangunan tradisional srilangka (Beng, 1998).

Banyaknya karya Bawa yang digunakan sebagai inspirasi bagi arsitek-arsitek lain, salah satunya adalah Shanti Jayawardene. Menurutnya, “apa yang kritis dalam karyanya (Bawa) bukanlah bentuk popularnya yang mempresentasikan mayoritas mode bangunan. Yang paling penting terletak pada peningkatan bentuk dan tradisi populer dari penurunan status pada jaman kolonial, dan pada kreasi bahasa arsitektural yang dapat menerima perlindungan nasional” (Beng, 1998).

Dari penjabaran diatas bisa digaris bawahi point-point penting yang merupakan inti dari konsep extending tradition. Antara lain ialah:

- Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal
- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu
- Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara inovatif
- Interpretasi kita tentang masa lalu dirubah berdasarkan kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan
- Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru
- Menggunakan struktur vernakular dan tradisi craftsmanship
- Mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik yang unik dari bangunan tradisional.

Dari point-point diatas, dapat disimpulkan dalam sebuah kalimat tentang arti dari konsep Extending tradition, yaitu menggunakan elemen-elemen tradisional dan konsep vernakular (misal: struktur dan craftsmanship) untuk digunakan pada perspektif,

kebutuhan, serta pengalaman masa kini. Penjelasan lebih rinci mengenai *extending tradition* akan di bahas dibawah ini dengan melihat semua unsur-unsur pembentuk arsitektur mulai dari pertapakan hingga persolekan dalam studi kasus bangunan yang keseluruhannya dijelaskan dalam buku *Contemprery Vernakular* karya Tan Hok Beng dan William Lim. Menurut Hok Beng dan William Lim (1998), dalam bukunya *Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture*, tema *Extending tradition* secara mendetail dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2. Konsep *Extending Tradition*

ASPEK PERANCANGAN	KONSEP
PERTAPAKAN	Memanfaatkan alam atau sahabat dengan alam. Bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan tapak/site.
PERATAPAN	Menggunakan system strukur atap traditional yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang
PERSUNGKUPAN	Menggunakan elemen bangunan tradisional, tapi memiliki fungsi yang sedikit berbeda dalam penggunaannya di masa kini. Selain itu juga menyesuaikan elemen-elemen tersebut dengan fungsi dan kebutuhan masa kini
PERANGKAAAN	Struktur dan material tradisional tetap digunakan, tetapi struktur yang modern juga di gunakan di beberapa bagian bangunan yang membutuhkan kekuatan yang lebih. Jadi struktur lebih disesuaikan dengan kebutuhan masa kini
PERSOLEKAN	Menyederhanakan ornamentasi bangunan vernakular. Cenderung menggunakan cahaya, bayangan, dan ruang luar untuk mempercantik bangunan

Sumber: Tan Hok Beng dan William Lim (1998)

Jadi inti dari *extending tradition* bila di lihat dari tabel di atas adalah penggunaan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan perubahan yang di sesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan masa kini.



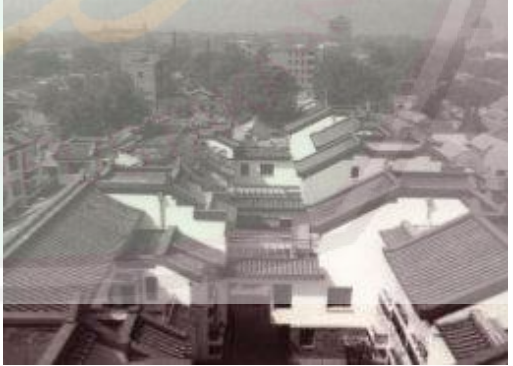
2.2.1. Prinsip Pendekatan




Bahwa Dalam Penggabungan antara obyek dengan pendekatan *Extention tradition* ini, memadukan antara gaya Arsitektur Modern dan tetap melestarikan gaya Pecinan khas Haritage Lasem, penekanan terhadap Perancangan pusat edukasi batik Lasem ini contohnya ialah mengambil bentuk atap yang sudah menjadi ciri khas bangunan gaya pecinan Lasem dan Arsitektur Jawa di Lasem sendiri, kolom-kolom ekspos pada bangunan juga ditekankan untuk gaya pecinan dalam perancangan pusat edukasi batik Lasem ini. Serta pengaplikasian pada fasad yang menambil motif dari salah satu batik tersebut. Serta pengurangan detail-detail dari bangunan pecinan itu sendiri atau dibuat lebih simple dan bersih.

2.2.2. Studi Preseden Pendekatan

1. Beijing Ju'er Hutong. Wu Liangyong, China

Perancangan bangunan Beijing Ju'er Hutong yang baru diletakkan di sekitar pohon yang sudah ada sebelumnya. Wu Liangyong menggunakan pohon-pohon tersebut sebagai *focus courtyard* yang baru (Beng, 1998). Dari perancangan layout bangunan dibawah ini bisa dilihat bangunan tidak merusak alam, itu sesuai dengan konsep pertapakan yang ada dalam prinsip-prinsip tema *Extending Tradition*.

<p>Layout Beijing Ju'er Hutong</p>	
<p>konsep klasik pada Ventilasi Dan Pencahayaan</p>	
<p>Penataan Beijing Ju'er Hutong</p>	 <p>Dilihat dari penataan masa bangunan dari gambar diatas adalah penyesuaian bangunan klasik kedalam tatanan masa kini yang bermasa banyak</p>

<p>Penataan 2 Lantai Beijing Hutong</p> <p style="text-align: right;">Ju'er</p>	 <p>Ju'er Hutong Courtyard Housing di Beijing mencoba menggabungkan bentuk Vernakular sehingga sesuai untuk kebutuhan saat ini. Proyek ini adalah untuk menemukan cara baru menggabungkan lingkungan fisik yang klasik ke dalam bentuk masa kini.</p>
<p>Penataan 2 Lantai Beijing Hutong</p> <p style="text-align: right;">Ju'er</p>	 <p>Diharapkan dengan lantai 2 atau 3 lantai, courtyard house bisa menampung kepadatan penduduk dan lingkungan yang hijau tetap bisa dijaga.</p>
<p>Penataan Beijing Hutong</p> <p style="text-align: right;">View Ju'er</p>	 <p>Penggabungan kepentingan kehidupan modern untuk keberlanjutan budaya di dalam kota historis, dengan penataan bangunan klasik dengan tampilan modern. Sehingga tercipta kesesuaian dalam rancangannya.</p>



Dari hasil studi banding dapat disimpulkan bahwa penerapan tema *Extending tradition* pada bangunan sangat memperhatikan kondisi tradisi budaya yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan masa kini.

2.3. Tinjauan Nilai-nilai Islam

2.3.1. Integrasi Objek Rancangan

Perancangan ini berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an surat Ar-Rum: 22. Ayat tersebut menerangkan tanda - tanda kekuasaan dan kebesaran Allah, yaitu penciptaan langit dan bumi, sebagai peristiwa yang luar biasa besarnya, dan sangat teliti dan cermat. Kebesaran Allah tidak hanya terdapat penciptaan langit, bumi, dan warna kulit saja, namun juga Allah sangat mudah menyeimbangkan keserasian dan keselarasan antar berbagai macam suku dan kebudayaan yang ada. Persis Seperti semboyan bangsa Indonesia yakni "Bhineka Tunggal Ika" yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Sehingga perbedaan-perbedaan tersebut menambah kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Pusat edukasi batik lasem ini juga merupakan salah satu usaha yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pemerintahan, dengan usaha tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup. Manusia di anjurkan untuk selalu berusaha, apalagi telah diciptakan bumi sebagai lahan mata pencaharian yang banyak mengandung sumber kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup. Sesuai firman Allah dalam surat An-Nahl: 10-16, yang artinya:

"Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya, daratan, lautan, angkasa raya, flora, fauna, adalah untuk kepentingan umat manusia" (QS An-Nahl: 10-16)

Manusia sebagai khilafah Allah, diberi Amanat oleh Allah untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari, sehingga umat manusia dapat mengambil manfaat, menggali dan mengelolanya untuk kesejahteraan umat manusia dan sekaligus sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh.

Dalam hadits lain dijelaskan juga tentang keutamaan menuntut ilmu. Terutama ilmu-ilmu yang membuat kita semakin ingat dan syukur kepada Allah. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW berikut,

"Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

2.3.2. Integrasi Pendekatan

Dalam QS An- Nisa ayat 33 yang artinya:

"Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan Pewaris-pewarisnya. Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bahagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu"

Tafsir ayat diatas, menurut Tafsir Al- Jalalain, An-Nisa' (33):

"(Dan bagi masing-masing) laki-laki dan wanita (kami jadikan ahli waris) atau ashabah yang memperoleh (apa yang ditinggalkan oleh ibu bapak dan karib kerabat) bagi mereka berupa harta (dan mengenai orang-orang yang kamu telah berjanji dan bersumpah setia dengan mereka)". 'Aqadat ada yang pakai alif sehingga menjadi 'aaqadat: sedangkan aimaan jamak daripada yamiin berarti sumpah atau tangan sehingga kalimat itu berarti sumpah sekutu-sekutu kamu yang telah terikat dalam perjanjian denganmu di masa jahiliah buat tolong-menolong dan waris mewarisi (maka berilah mereka) sekarang (bagian mereka) dari harta warisan yaitu seperenam (sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu) artinya mengetahui apapun juga, termasuk hal-ihwalmu. Dan hukum ini telah dihapus dengan firman-Nya, "Dan orang-orang yang mempunyai pertalian darah, sebagian mereka lebih utama dari sebagian lainnya"

Ayat tersebut menjelaskan tentang warisan, hukum dan ketentuan waris-mewaris. Setiap warisan merupakan peninggalan yang harus dijaga. Begitu juga dengan batik, batik sebagai warisan budaya adalah kerajinan seni lukis yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak dahulu kala. Tradisi membatik awalnya merupakan tradisi yang turun menurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang di masyarakat.

Keterkaitan tema dengan ayat tersebut, ialah sama-sama menjaga warisan. Dengan tema ini mampu menjaga warisan budaya, yaitu budaya batik yang tetap mempertahankan corak yang memiliki makna dan filosofi yang sangat berarti.

Dan dalam Q.S Al-Hujarat yang artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mengenal" (Al-Hujarat ayat: 13).

Tafsir Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13: Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kalian dari satu laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu wanita, yaitu

ibu kalian Hawa, jadi nasab kalian itu satu, maka janganlah sebagian dari kalian menghina nasab sebagian yang lain. Dan kemudian Kami menjadikan kalian suku-suku yang banyak dan bangsa-bangsa yang menyebar agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain, bukan untuk saling merasa lebih tinggi, karena kedudukan yang tinggi itu hanya didapat dengan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala kondisi kalian, Maha Mengenal kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang luput dari-Nya.

Bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal . karena di Kota Lasem sendiri Percampuran antara budaya Cina dan Jawa di Lasem tidak berhenti hanya pada sepotong batik tulisnya, dalam kehidupan sehari-hari pun nilai-nilai toleransi antar etnis dan agama sangat kental di kota Lasem ini, kota yang biasa di juluki dengan little tiongkok dan kota Santri.

Sehingga percampuran kedua budaya ini yang sudah terjadi sejak dulu, menyebabkan Lasem menjadi daerah dengan nilai-nilai toleransi. Nilai toleransi itu menjadi sebuah tata kehidupan dan kewajiban yang mesti dilakukan tanpa harus ada sebuah pelajaran harus praktek. Keterkaitan tema dengan ayat tersebut ialah, pentingnya sebuah keutamaan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

Metode yang digunakan dalam perancangan pusat edukasi batik Lasem adalah dengan menjelaskan secara deskriptif mengenai objek rancangan dan juga permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan. Selain itu, pemberian literature dan beberapa teori yang selaras pada perancangan pusat edukasi batik Lasem, sehingga ada feedback untuk masyarakat.

3.1.1 Objek

Ide perncangan pusat edukasi batik Lasem ini didasari oleh keinginan mengangkat potensi batik Lasem khususnya. Bertujuan untuk melestarikan kebudayaan seni batik. Karena Kecamatan Lasem sangat berpotensi untuk membangun pusat edukasi batik Lasem tersebut. Pusat edukasi batik lasem ini merupakan kawasan yang fungsi utamanya adalah sebagai edukasi dan fungsi sekundernya ialah wisata. Sehingga mampu menjadi ikon kebanggaan pertama di Kota Lasem.

3.1.2 Pendekatan

Menggunakan pendekatan *Extending tradition*, yang merupakan suatu pendekatan rancangan yang tetap memperhatikan nilai budaya dengan melanjutkan tradisi yang ada di lingkungan sekitar. Pendekatan *extending tradition* di gunakan untuk perancangan pusat edukasi batik Lasem di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang di karenakan objek perancangan tersebut fokus terhadap pelestarian kebudayaan lokal yang ada di Kota Lasem yaitu batik tulis Laseman.

3.2 Tahap Pra Rancangan

A. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk memenuhi literatur dalam Perancangan pusat edukasi batik Lasem ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari survei dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari referensi berupa buku, jurnal, maupun literatur lainnya. Proses pengumpulan data adalah proses yang penting dalam sebuah perancangan arsitektur. Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menunjang sebuah perancangan

3.2.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan obyek rancangan yang diambil

dan dijadikan sebagai acuan dalam proses merancang sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan untuk diperbarui pada rancangan yang akan dibuat. Dalam proses pengambilan data ini, dilakukan dengan beberapa metode yang dilakukan pada lahan yang akan digunakan sebagai tempat perancangan, diantaranya:

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada tapak yang berada pada Desa Gedongmulyo, Kecamatan Lasem. Dari pengamatan pada tapak didapatkan kondisi dan suasana yang ada di lokasi. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa data diantaranya:

- a. Potensi kawasan, potensi tapak, kelayakan tapak dan sebagainya.
- b. Ukuran tapak yang akan digunakan
- c. Kondisi sarana dan prasarana disekitar tapak
- d. Kondisi sistem transportasi yang ada disekitar tapak

3.2.2 Data Sekunder

1. Studi Literatur

Data literatur digunakan sebagai sumber mengumpulkan berbagai jenis data yang menunjang dan yang berhubungan dengan obyek rancangan. Data ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan sebagai literatur dalam proses rancangan. Data sekunder ini berupa:

- a. Data kawasan tapak yang dipilih berupa peta kawasan yang dibutuhkan dalam tahap analisis dan konsep
- b. Data tentang persyaratan dan kebutuhan ruang wisata edukasi batik Lasem
- c. Data literature tentang pendekatan perancangan, yaitu *Extending tradition*
- d. Data tentang peraturan pemerintah terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) kecamatan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.
- e. Peta kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang yang dibutuhkan dalam tahap analisis

2. Studi Integrasi Keislaman

Kajian integrasi keislaman terkait dengan bagaimana pandangan islam terhadap obyek perancangan, dimana akan didapat nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Tujuannya agar dalam proses perancangan tidak menyalahi kaidah atau aturan-aturan yang ada dalam islam. Kajian dilakukan berdasarkan kitab tafsir sehingga diperoleh pemahaman yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3.3 Tahap Sintesis

Analisis terbagi menjadi analisis kawasan dan tapak, analisis keislaman, analisis objek. Adapun analisis yang dilakukan ialah:

1. Analisis Fungsi

Analisis ini mengetahui apa saja fungsi-fungsi dan memilahnya menjadi fungsi primer, sekunder, maupun penunjang.

2. Analisis Pengguna

Analisis ini untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan yang sesuai dengan pengguna pusat edukasi Batik Lasem.

3. Analisis Ruang

Analisis Ruang dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan fungsi, pengguna dan aktifitas. Dan juga berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang.

4. Analisis Tapak

Tapak yaitu analisis lokasi yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang penting pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kelebihan atau potensi pada tapak, sehingga lebih memudahkan untuk merancang.

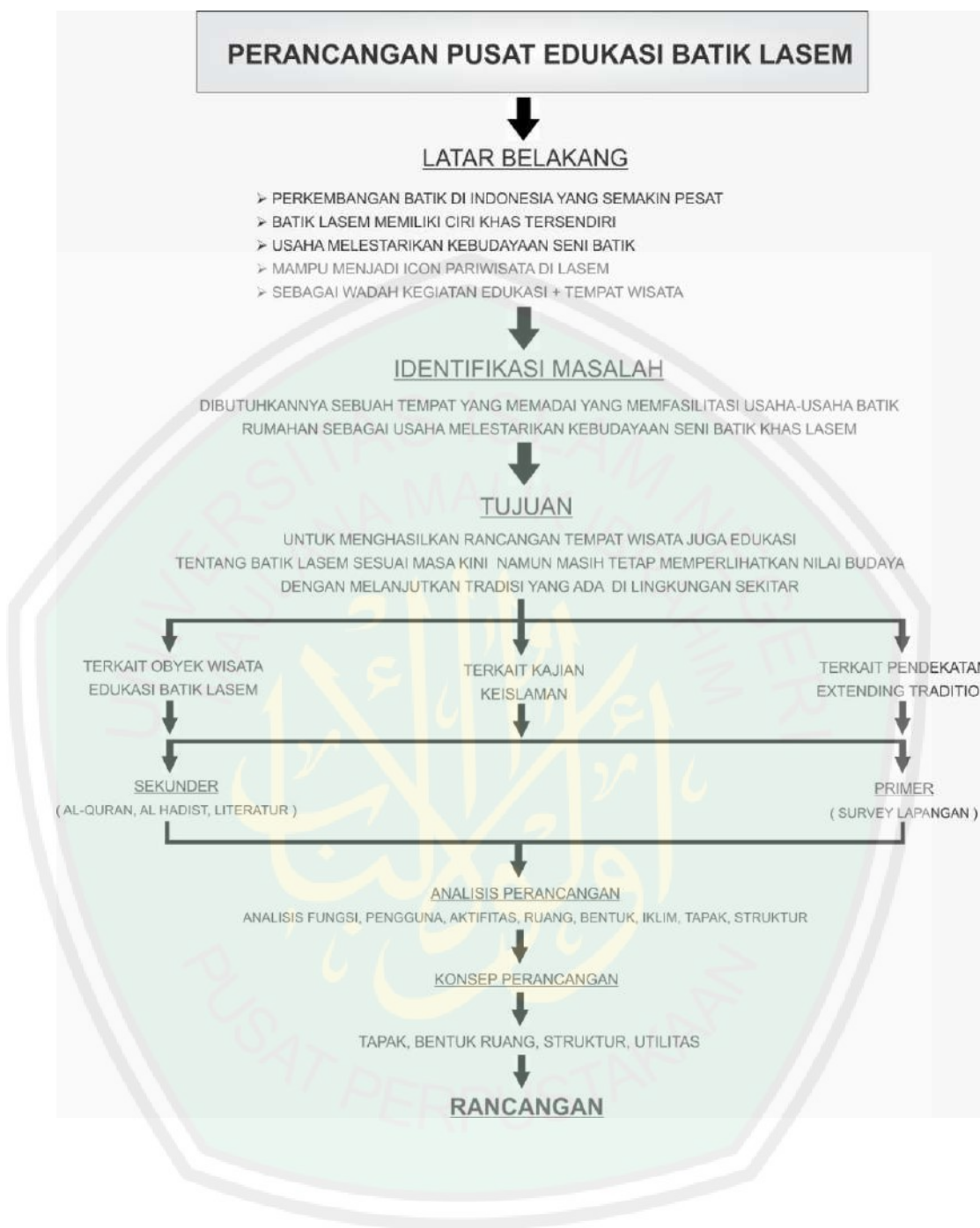
5. Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis bentuk lebih terarah pada Tema *Extending Tradition*, yaitu penataan bangunan dengan konsep berkelanjutan yang di hasilkan oleh arsitektur dengan tidak meninggalkan konsep arsitektur tradisional, tetapi menerapkan konsep tradisional ke dalam desain arsitektur di masa sekarang yang tidak lain untuk tetap melestarikan dan memperkenalkan budaya yang ada.

3.4 Perumusan Konsep Dasar

Dalam tahapan selanjutnya yaitu tahapan konsep, terdapat konsep dasar, konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep utilitas, konsep struktur yang diharapkan mampu menghasilkan rancangan yang berkualitas.

3.5 Skema Metode dan Proses Desain Pusat Edukasi Batik Lasem



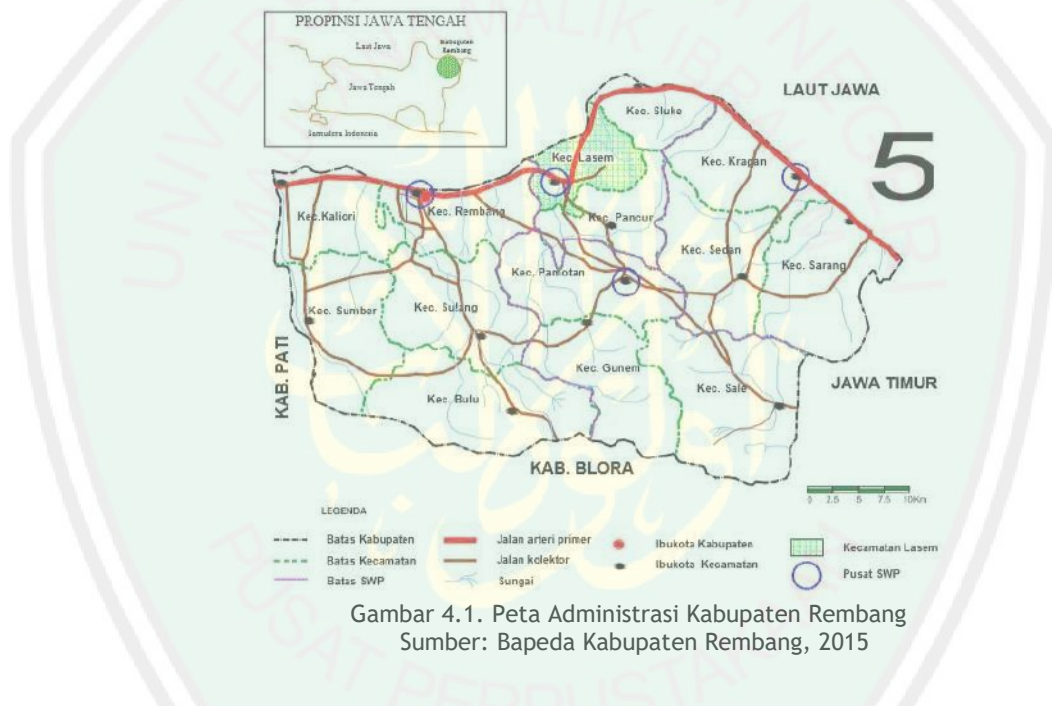
BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

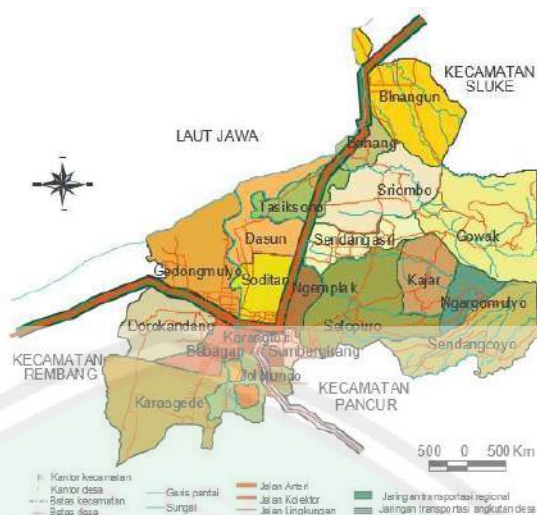
4.1 Analisis Kawasan Perancangan

4.1.1 Wilayah Administrasi dan Letak Geografis

Lokasi perancangan pusat edukasi batik lasem ini berada di Kabupaten Rembang yang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Rembang memiliki luas wilayah 101.408 ha. Secara administratif Kabupaten Rembang terdiri dari 14 Kecamatan dan 287 desa dan 7 kelurahan. Kabupaten Rembang berbatasan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa) di bagian Timur dan Kabupaten Blora di bagian Selatan serta kabupaten Pati di Bagian Barat.



Lokasi tapak berada pada kecamatan Lasem. Kecamatan lasem memiliki luas wilayah 4.503,8 ha. Tapak dipilih di kecamatan lasem dikarenakan wilayah tersebut adalah salah satu wilayah pembuatan batik lasem di kabupaten rembang. Selain itu tapak juga berada pada di jalur pantura yang merupakan jalur yang menghubungkan 5 provinsi. Rute ini menghubungkan dua pelabuhan penyeberangan yaitu Merak di ujung Barat pulau Jawa dan Ketapang di ujung Timur pulau Jawa. Merak merupakan pelabuhan penyeberangan menuju Sumatera. Sementara Ketapang merupakan Pelabuhan Penyeberangan menuju Bali.



Gambar 4.2. Peta Administrasi Kecamatan Lasem
Sumber: Peta Rupabumi Digital-Bakosurtanal, 1998

4.1.2 Data Fisik

4.1.2.1 Topografi, Klimatologi, Jenis Tanah dan Hidrologi.

a. Topografi

Kecamatan lasem mempunyai kelas kemiringan yang bervariasi, ketinggian wilayah kecamatan lasem berkisar antara 0-500 meter dari permukaan air laut. Lahan kecamatan lasem terdiri dari lahan yang bertekstur halus 46,77%, bertekstur sedang sebanyak 51,60 % dan 1,63% memiliki tekstur kasar.

b. Klimatologi

Wilayah Kabupaten Rembang memiliki jenis iklim tropis dengan suhu maksimum tahunan sebesar 33°C dan suhu rata-rata 23°C dengan bulan basah selama 4 sampai 5 bulan. Sedangkan selebihnya termasuk kategori bulan sedang sampai kering. Curah hujan di Kabupaten Rembang termasuk sedang, yaitu rata-rata 502.36 mm/tahun.

c. Jenis Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Rembang diantaranya adalah Mediterial, Grumoso, Aluvial, Andosol dan Regosol. Jenis tanah Mediterial merupakan jenis tanah yang mendominasi di Kabupaten Rembang yaitu meliputi 45%. Sedangkan jenis Grumosol hanya 32%, Alluvial 10%, Andosol 8% dan Regosol 5%.

d. Hidrologi

Kabupaten Rembang memiliki sumber air permukaan berupa sungai dan dam. Sungai yang melewati wilayah Kabupaten Rembang antara lain Sungai Randugunting, Babagan, Karanggeneng, Kening, Telas, Kalipang, Sudo dan Sungai Patiyan. Di Kabupaten Rembang terdapat 121 dam dan 25 daerah irigasi. Dari jumlah tersebut tidak semuanya dialiri air sepanjang tahun.

4.1.3 Data Non Fisik

1. Data Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk kecamatan lasem pada tahun pada tahun 2015 berjumlah 48.995 jiwa. Berikut data penduduk kecamatan lasem pada tahun 2014-2015.

Tabel 4.1. Data Kepadatan Penduduk

Uraian (1)	2014 (2)	2015 (3)
Jumlah Penduduk (jiwa)	48.728	48.995
Kepadatan (jiwa/km ²)	1.082	1.088
Sex Ratio (L/P)	99,10	99,44
Jumlah Rumah Tangga (ruta)	14.683	14.766
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	3	3

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Lasem, 2016

2. Sarana dan Prasarana

a. Pendidikan

Di wilayah kecamatan lasem memiliki beberapa instansi pendidikan, diantaranya yaitu terdapat 35 taman kanan-kanak (TK), 23 KB, 2 TPA, 31 Sekolah Dasar (SD), 11 sekolah menengah pertama (SMP) dan 9 Sekolah Menengah atas yang terdiri dari SMA, SMK, dan MA.

b. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di IKK Lasem hanya memiliki 2 apotek, 3 toko obat, 1 puskesmas dengan fasilitas IGD dan rawat inap dan 3 puskesmas pembantu. Masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan secara lengkap harus pergi ke Kecamatan Rembang yang memiliki fasilitas kesehatan berupa rumah sakit umum.

c. Telekomunikasi

Jaringan telepon di wilayah IKK Lasem Lasem dikelola oleh pemerintah, dalam hal ini PT Telkom cabang Lasem, yang area pelayanannya meliputi seluruh Kecamatan Lasem. Secara makro, penyediaan jaringan telepon di Kecamatan Lasem sudah menjangkau seluruh desa yang termasuk dalam IKK Lasem. Untuk melayani kebutuhan fasilitas telekomunikasi secara umum bagi penduduk, dibangun beberapa telepon umum dan wartel.

d. Fasilitas Transportasi

IKK Lasem Lasem merupakan wilayah yang dilalui oleh jalur Pantura yang merupakan jalan arteri primer, sehingga merupakan jalur alternatif lalu lintas kendaraan baik antar kota maupun antar propinsi. Arus lalu lintas untuk kendaraan dengan trayek dalam kota/Kabupaten Rembang, luar kota, maupun luar propinsi cenderung singgah di Kecamatan Lasem.

Lalu lintas kendaraan di Kecamatan Lasem cukup ramai, hal ini didukung oleh adanya terminal yang terletak di Desa Gedongmulyo. Terminal tersebut merupakan tempat transit bus maupun angkutan umum lain. Selain terminal bus, di IKK Lasem terdapat pula terminal angkudes, yaitu di Desa Gedongmulyo dan Jolotundo. Jenis sarana transportasi yang ada di IKK Lasem meliputi bus, truk, sepeda motor, dan delman/dokar.

e. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan terdiri dari 11 masjid, 87 mushola, 6 gereja Kristen, 6 gereja Katholik, 1 pura, 3 wihara, dan 3 klenteng. Jumlah tempat ibadah yang paling banyak adalah masjid dan mushola. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk (92%) di IKK Lasem beragama Islam.

f. Fasilitas Rekreasi dan Olah Raga

Fasilitas olah raga meliputi lapangan sepak bola dan lapangan bola voli. Lapangan-lapangan olah raga tersebut beberapa diantaranya menyatu dengan fasilitas sekolah. Sedangkan fasilitas rekreasi yang ada merupakan obyek wisata kawasan pecinan dan wisata keagamaan berupa klenteng bersejarah di Desa Karangturi dan Babagan namun masih belum dikembangkan.

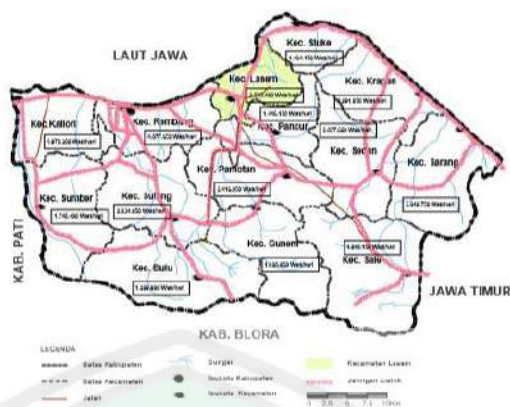
3. Kondisi Infrastruktur

a. Jaringan Persampahan

IKK Lasem mempunyai 1 TPS konvensional di Desa Jolotundo dan 6 kontainer di Desa Karangturi, Ngemplak, Sumbergirang, dan Soditan.

b. Jaringan Transportasi

Jaringan transportasi yang ada di IKK Lasem meliputi jalan arteri, kolektor, dan jalan lingkungan. Pola jaringan jalan di IKK Lasem membentuk pola linier-radial, dengan aktivitas permukiman, perdagangan, dan jasa berkembang mengikuti pola jaringan jalan Pantura. Sedangkan jalur Pantura terdistribusi ke jalan lingkungan.



Sumber: Bappeda Kabupaten Rembang, 2005

Gambar 4.4. jaringan listrik
Sumber: Bappeda Kabupaten Rembang, 2005

g. Jaringan Telepon

Jaringan telepon di IKK Lasem dikelola oleh PT. Telkom cabang Lasem dengan area pelayanannya meliputi seluruh Kecamatan Lasem dengan menggunakan sistem kabel dengan kapasitas 1250 sst/pelanggan.



Sumber: Bappeda Kabupaten Rembang, 2005

Gambar 4.5. Jaringan Telekomunikasi
Sumber: Bappeda Kabupaten Rembang, 2005

4. Tata Guna Lahan

Penggunaan tanah di IKK Lasem sebagian besar diperuntukkan untuk pekarangan/bangunan seluas 202,205 Ha, sawah seluas 486,331 Ha, dan tanah kering seluas 179,561 Ha. Wilayah lainnya adalah berupa tegalan/kebun, jalan, dan tambak. IKK Lasem merupakan kota yang bersifat kekotaan namun masih terlihat adanya persawahan. Sedangkan lahan terbangun dari IKK Lasem sebagian besar terletak di sepanjang jalan arteri primer (jalar Pantura) Rembang-Tuban. Penggunaan tanah di IKK Lasem disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Penggunaan Lahan

No	Desa	Luas Per Kecamatan (Ha)				Jumlah
		Sawah	Bangunan	Tanah Kering	Lain-lain	
1.	Jolotundo	22,000	49,000	13,400	28,000	112,400
2.	Sumbergirang	77,840	31,660	6,810	66,120	182,430
3.	Karangturi	28,360	8,700	21,681	32,430	91,171
4.	Babagan	49,205	13,532	8,709	6,312	77,758
5.	Dorokandang	128,440	23,818	12,560	38,250	203,068
6.	Gedongmulyo	60,716	22,008	45,038	191,812	319,574
7.	Soditan	81,575	31,624	70,801	10,000	174,000
8.	Ngemplak	38,195	21,863	0,562	5,000	65,620
Jumlah.		486,331	202,205	179,561	377,924	1,246,021

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 2004

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 2004

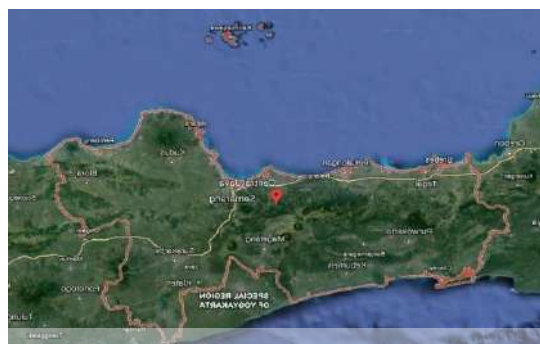
Berdasarkan Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Rembang No. B3, pada site terpilih berada pada warna kuning kehijauan, pada legenda peta yang berarti berada pada zona Industri besar.



Gambar 4.6. Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Rembang
Sumber: loketpeta.pu.go.id, 2018

5. Profil Tapak

Lokasi perancangan pusat edukasi batik Lasem berada di Desa Gedongmulyo, kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Tapak yang di gunakan sebagai perancangan memiliki luas keseluruhan 1,7 hektar.



(a)



(b)



(c)



(d)

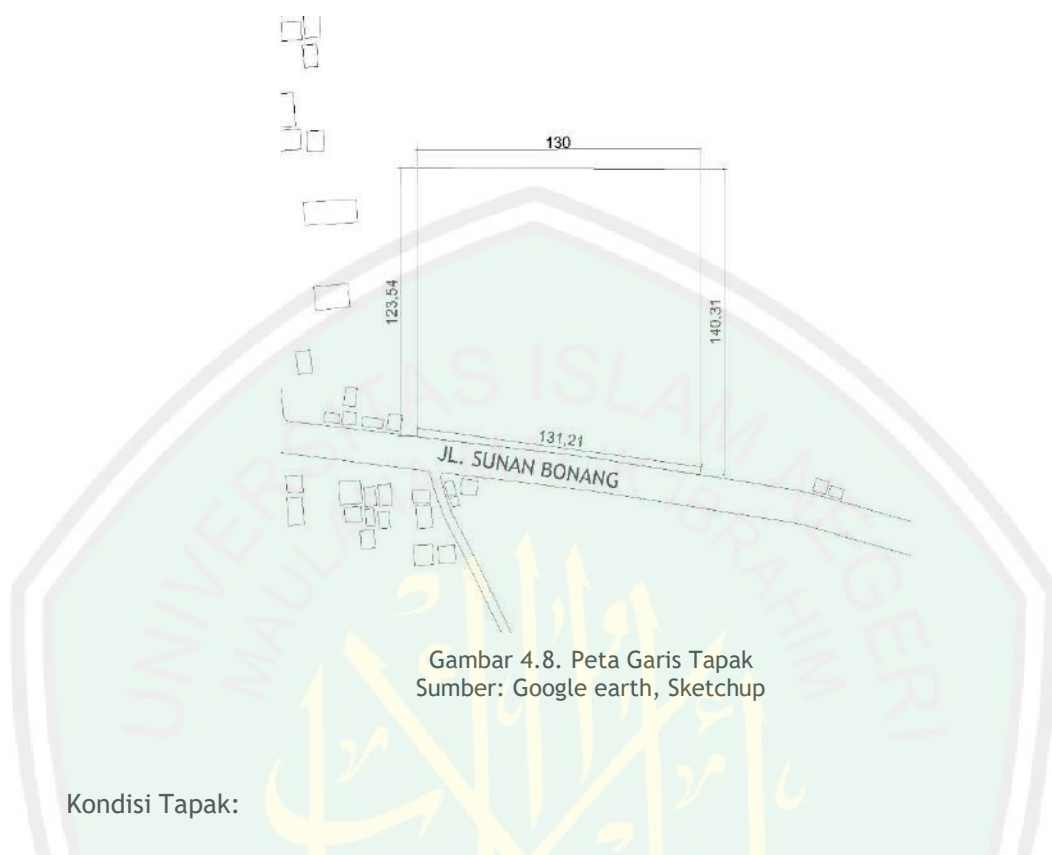
Gambar 4.7. (a) Peta Provinsi Jawa Tengah, (b) Peta Kabupaten Rembang, (c) Peta Kecamatan Lasem, (d) Tapak Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Desa Gedongmulyo

Sumber: Google earth

Lokasi tapak sendiri persis berada di dalam Akses jalan Pantura (pantai utara) atau bisa disebut juga Jalan Nasional Rutel 1, ialah sebuah jalan utama di pulau Jawa. Karena jalan ini melewati 5 provinsi sepanjang 1.316 Km di sepanjang pesisir pantai utara Jawa, yaitu Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, dan Jawa Timur. Jalur ini memiliki signifikan yang sangat tinggi dan menjadi urat nadi utama transportasi darat. Lokasi yang tidak jauh dari kota tentu saja dapat memudahkan para pengunjung mengakses berbagai fasilitas umum yang tersedia pusat edukasi batik lasem ini.

6. Dimensi Tapak

Tapak perancangan pusat edukasi batik Lasem ini merupakan lahan kosong yang ditumbuhi rumput liar dan semak belukar.



Gambar 4.8. Peta Garis Tapak
Sumber: Google earth, Sketchup

Kondisi Tapak:



Gambar 4.9. Kondisi Sekitar Tapak Perancangan
Sumber: Google Street Viewer

7. Batas-Batas Tapak

- Batas Utara : Jalan Raya dan Tambak
- Batas Timur : Lahan kosong dan perkampungan warga
- Batas Barat : Tambak
- Batas Selatan : Tambak

8. Tataguna Lahan

- Luas Bangunan : 23.900 M²

KDB : $60\% \times 23.900 = 14.340 \text{ M}^2$

KLB : 3,0

KDH : $25\% \times 23.900 = 5.575 \text{ M}^2$

RTH : $20\% \times (23.900 - 14.340) = 20\% \times 9.560 = 1.912 \text{ M}^2$

GSB : 3-4 Meter

Peruntukan = Industri besar

4.2 Analisis Rancangan

4.2.1 Analisis Fungsi, Pengguna, dan Aktivitas

A. Analisis Fungsi

Analisis fungsi bertujuan untuk mengetahui segala fungsi terkait dengan Pusat Edukasi Batik Lasem. Pembagian ruang-ruang ini dikelompokkan menjadi ruang dengan fungsi primer, sekunder, dan penunjang yang sesuai dengan tujuan utama perancangan objek sehingga nantinya tepat sasaran. Berikut pengelompokan ruang berdasarkan fungsi:

1. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi atau kegiatan utama dari Pusat Edukasi Batik Lasem yang akan dirancang. Fungsi primer dari bangunan yang akan dirancang meliputi Galeri/Museum dan Ruang pelatihan membatik.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang mendukung dari kegiatan Pusat Edukasi Batik Lasem agar fungsi utama dapat berjalan baik dengan berbagai fasilitasnya. Fungsi tersebut meliputi Kantor pengelola, *Souvenir shop* dan *food court*.

3. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang merupakan fungsi dari Pusat Edukasi Batik Lasem yang menunjang kegiatan dari fungsi primer dan fungsi sekunder sehingga kedua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik. Fungsi tersebut meliputi masjid, Maintenance, rest area, Toilet, parkir, post keamanan, Tempat pengolahan limbah dan ATM.

B. Analisis Pengguna

Analisis pengguna dari Pusat Edukasi Batik Lasem ini didapat dari analisis fungsi sebelumnya. Pengguna utama yaitu Wisatawan/Pengunjung dan Masyarakat sekitar. Selain itu ada berbagai macam pengguna lainnya. Berikut merupakan penjelasan dari analisis pengguna:

Tabel 4.3 Analisis pengguna dari fungsi dari primer

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang waktu	Sifat aktivitas
Pameran	Workshop, melihat pameran, jalan-jalan	Pengunjung	15-25 menit	Publik
Pelatihan Membatik	Menggambar pola, melelehkan malam, pencelupan kain, perebusan kain, pencucian kain, penjemuran kain	Pengunjung, instruktur	30 menit-1 jam	Publik

Sumber: Analisis, 2019

Tabel 4.4 Analisis Pengguna dari Fungsi Sekunder

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang aktivitas	Sifat aktivitas
Pengelola	Mengelola Pusat Edukasi Batik Lasem, pengolahan data	Pengelola	9 jam-10 jam	Privat
Jual beli	Menata barang, Melihat-lihat barang, tawar-menawar, Menawarkan barang, membeli barang, Transaksi	Penjual, pembeli	1 jam -2 jam	Publik
Mengurus segala administrasi	Melayani urusan administrasi, mencatat dan mengolah data, memberikan	Pengelola, Staff, produsen	1 jam-2 jam	Privat

	infirmasi singkat			
Kuliner	Memasak, memesan dan Membeli makanan dan minum	Pengelola Food court, pengunjung/wisatawan	30 menit- 2 jam	Publik

Sumber: Analisis, 2019

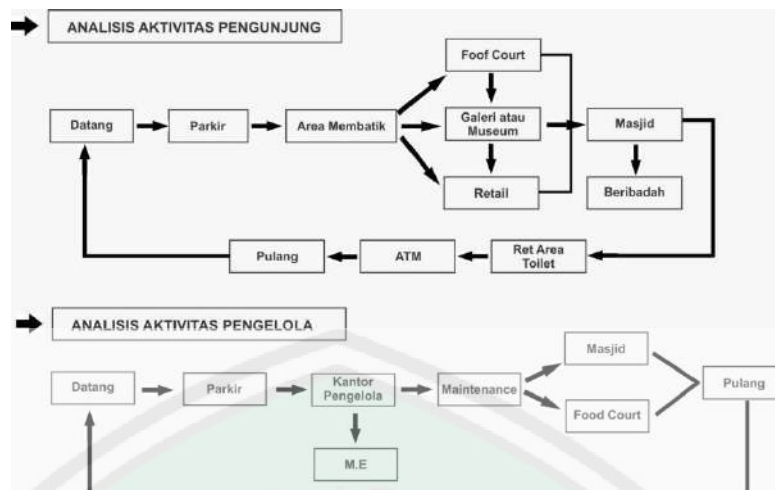
Tabel 4.5 Analisis pengguna dari fungsi penunjang

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang aktivitas	Sifat Aktivitas
Peribadatan	Bersuci, Beribadah dan berdo'a	Pengelola, pengunjung/wisatawan, masyarakat	30 menit- 1.5 jam	Publik
Maintenance	Mengelola Mechanical Electrical (M.E)	Pengelola	9 Jam- 10 Jam	Privat
Rest Area	Istirahat, duduk	Pengunjung/wisatawan	1 jam-2 jam	Publik
Pembersihan	Buang air, membersihkan diri, mandi	Pengelola, pengunjung/wisatawan, masyarakat	15-30 menit	Publik
Parkir	Memarkirkan/menempatkan kendaraan	Pengelola, pengunjung/wisatawan, masyarakat	5 menit	Publik
Pelayanan keamanan	Melayani dan menjaga keamanan Wisata Edukasi Batik Lasem, memantau cctv	Security	Jam kerja 8 jam (per-orang)	Publik, privat
Layanan Transaksi	Menggunakan mesin ATM, transaksi mentransfer dan pengambilan uang	Pengelola, pengunjung/wisatawan, masyarakat	24 jam	Public

Sumber: Analisis, 2019

C. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas adalah analisis terhadap aktifitas pengguna dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas di pusat edukasi batik Lasem. Berikut penjabaran dari analisis aktivitas:



Gambar 4.10. Analisis Aktivitas
Sumber: Analisis, 2019

4.2.2 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan dengan analisis fungsi, aktivitas, dan pengguna maka dapat disimpulkan mengenai ruang-ruang yang dibutuhkan pada perancangan pusat edukasi batik Lasem. Berikut penjabaran kebutuhan ruang:

A. Kebutuhan Ruang

Tabel 4.6 Analisis kebutuhan Ruang

Galeri/Museum	Ruang Pelatihan Mambatik
<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Resepsionis • R. Tunggu • R. penitipan barang • R. penitipan • R. karyawan resepsionis • R. Pameran batik • R. pameran batik koleksi • R. gudang pameran • R. Gudang benda koleksi • R. Ganti • R. Administrasi • Toilet Laki-laki • Toilet Perempuan • R. Security 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Resepsionis • R. penitipan barang • R. Karyawan • Area mambatik • Gudang dan Alat bahan • R. menggambar pola • R. perebusan • R. pencucian • R. penjemuran • Toilet Laki-laki • Toilet Perempuan • R. Tunggu
Kantor Pengelola	Souvenir shop
<ul style="list-style-type: none"> • R. Manajer 	<ul style="list-style-type: none"> • Kasir

<ul style="list-style-type: none"> • R. Wakil Manajer • R. sekretaris • R. Rapat • R. Arsip • Musholla • Gudang • Resepsionis • R. Wudhu • Toilet laki-laki • Toilet Perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Retail • R. Ganti karyawan • R. security • Gudang • Toilet perempuan • Toilet laki-laki • R. Pegawai
Ruang Administrasi	Food court
<ul style="list-style-type: none"> • R. Administrasi • R. Arsip 	<ul style="list-style-type: none"> • Kasir • Dapur • Ruang food court • Ruang makan • Toilet laki-laki • Toilet perempuan
Masjid	Maintenance
<ul style="list-style-type: none"> • R. Sholat • R. Takmir • Ruang Alat • Toilet laki-laki • Toilet perempuan • Ruang wudhu 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang M.E
Rest Area	Toilet Umum
<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet
Parkiran	Post keamanan
<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parker (motor, mobil, bis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Post Security • Ruang CCTV
ATM	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Pengolahan Limbah
<ul style="list-style-type: none"> • Mesin ATM 	

Sumber: Analisis, 2019

B. Besaran Ruang

Besaran ruang dihitung berdasarkan standar perancangan berdasarkan kebutuhan pusat Edukasi Batik Lasem terkait jumlah pengguna, fasilitas, dan perabot. Berikut penjabaran besaran ruang berikut:

Tabel 4.7 Analisis besaran ruang Galeri/Museum

Ruang	Kapasitas	Standart m ² /org	Sumber	Luas m ²
Lobby	100	0,8	DA	80

Resepsionis	20	1,5	A	30
R. Tunggu	15	0,8	A	12
R. penitipan	30	0,5	DA	15
R. karyawan resepsionis	5	3	A	15
R. Pameran batik	150	2	A	300
R. pameran batik koleksi	50	2	A	100
R. gudang pameran	5	30	A	150
R. Gudang benda koleksi	5	12	A	60
R. Ganti	6	2,4	A	14,4
R. Administrasi	2	9	A	18
Toilet Laki-laki	12	1,5	DA	18
Toilet Perempuan	12	1,5	DA	18
R. Security	5	2	DA	10

Sub total				840,4
Sirkulasi			30%	252,12
Total				1.092,5

Sumber : Analisis, 2019

Tabel 4.8 Analisis besaran ruang pelatihan membatik

Ruang	Kapasitas	Standart m ² /org	Sumber	Luas m ²
Lobby	300	0,8	DA	240
R. informasi	25	1,5	A	37,5
R. Karyawan	15	2	A	30
Resepsionis	30	1,5	DA	45
R. Studio gambar	20	5	A	100
R. penitipan barang	35	0,5	DA	17,5
R. karyawan	15	2	A	30
Area membatik	45	3	A	135
Gudang dan alat bahan	10	5	A	50
R. menggambar pola	25	5	A	125
R. Perebusan	25	4	A	100
R. pencucian	25	4	A	100
R. penjemuran	20	4	A	80
Toilet Laki-laki	20	1,5	DA	30
Toilet perempuan	20	1,5	DA	30
R. Tunggu	25	1,2	DA	30
R. security	5	2	DA	10
Sub total				1.190

Sirkulasi		238
Total	20%	1.428

Sumber : Analisis, 2019

Tabel 4.9 Analisis besaran ruang kantor pengelola

Ruang	kapasitas	Standart m ² /org	Sumber	Luas m ²
R. Manajer	1	9,3	DA	9,3
R. Wakil Manajer	1	9,3	DA	9,3
R. sekretaris	1	6,7	DA	6,7
R. Rapat	30	1,5	A	45
R. marketing	2	9	A	18
R. Arsip	-	8	NAD	24
Musholla	25	0,72	DA	18
Gudang	4	3	A	12
Resepsionis	2	1,5	DA	3
R. Wudhu	8	0,9	DA	5,4
Toilet laki-laki	8	1,5	DA	12
Toilet	8	1,5	DA	12

perempuan				
Sub total				174,7
Sirkulasi			20%	34,94
Total				209,64

Sumber : Analisis, 2019

Tabel 4.10 Analisis besaran ruang souvenir shop

Ruang	kapasitas	Standart m ² /org	sumber	Luas m ²
Kasir	4	1,5	DA	6
Retail	200 unit	6/unit	A	1200
R. Ganti karyawan	12	2,4	A	28,8
R. security	3	2	A	6
R. pegawai	30	2,4	A	72
Gudang	-	145	A	145
Toilet perempuan	15	1,5	DA	22,5
Toilet laki-laki	15	1,5	DA	22,5
R. genset	2	20	A	40
Koridor	-	-	A	250
Sub total				1.792,8
Sirkulasi			20%	358,56
Total				2.151,36

Sumber: Analisis, 2019

Tabel 4.11 Analisis besaran ruang food court

Ruang	Kapasitas	Standart m ² /org	sumber	Luas m ²
Kasir	5	1,5	DA	7,5

Tenant Makanan	12	5	DA	60
Ruang/ Area Makan	300	2	A	600
Toilet laki-laki	25	1,5	DA	37,5
Toilet perempuan	25	1,5	DA	37,5
Sub total				742,5
Sirkulasi			20%	148,5
Total				891

Sumber : Analisis, 2019

Tabel 4.12 Analisis besaran ruang Masjid

Ruang	kapasitas	Standart m ² /org	Sumber	Luas m ²
R. shalat	200	0,72	DA	144
R. takmir	1	2	A	2
R. alat / Gudang	1	2	A	2
Toilet laki-laki	12	1,5	DA	18
Toilet perempuan	12	1,5	DA	18
Tempat wudhu	10	0,9	A	9
R. penyimpanan Al-Qur'an	45	-	A	14
Sub total				207
Sirkulasi			20%	41,4
Total				248,4

Sumber: Analisis, 2019

Keterangan:

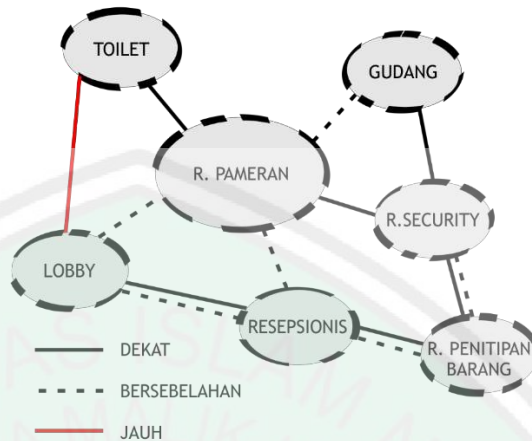
DA: Data Arsitek

A: Asumsi studi banding

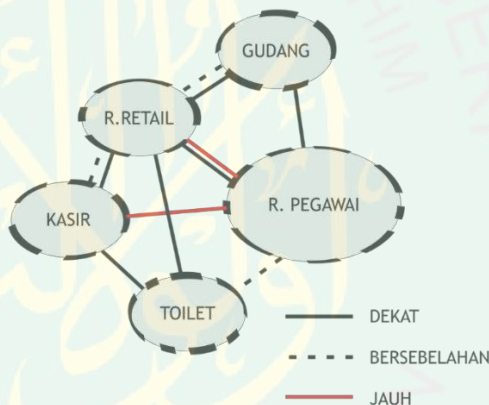
C. DIAGRAM HUBUNGAN ANTAR RUANG

1. Hubungan antar ruang Mikro

A. Galeri / Museum



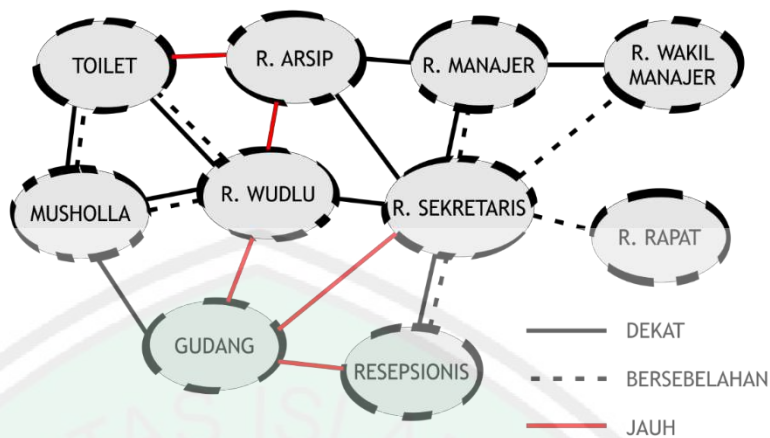
B. Retail / souvenir shop



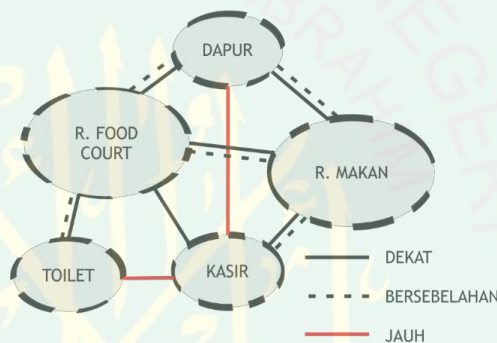
C. Ruang Pelatihan Membatik



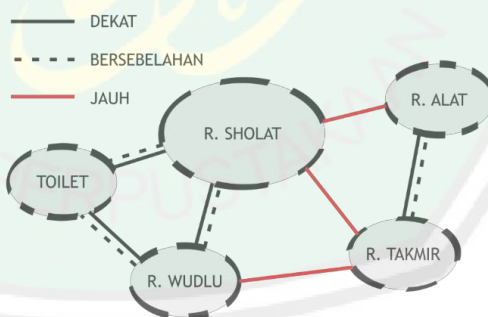
D. Kantor Pengelola



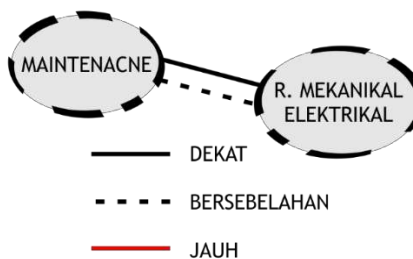
E. Food Court



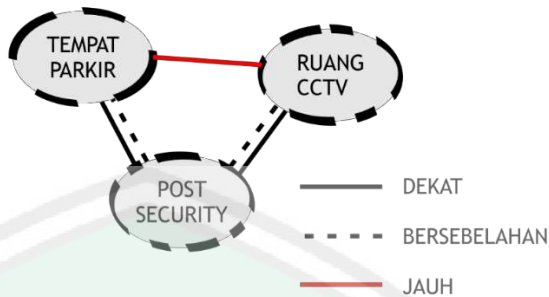
F. Masjid



G. Ruang Maintenance

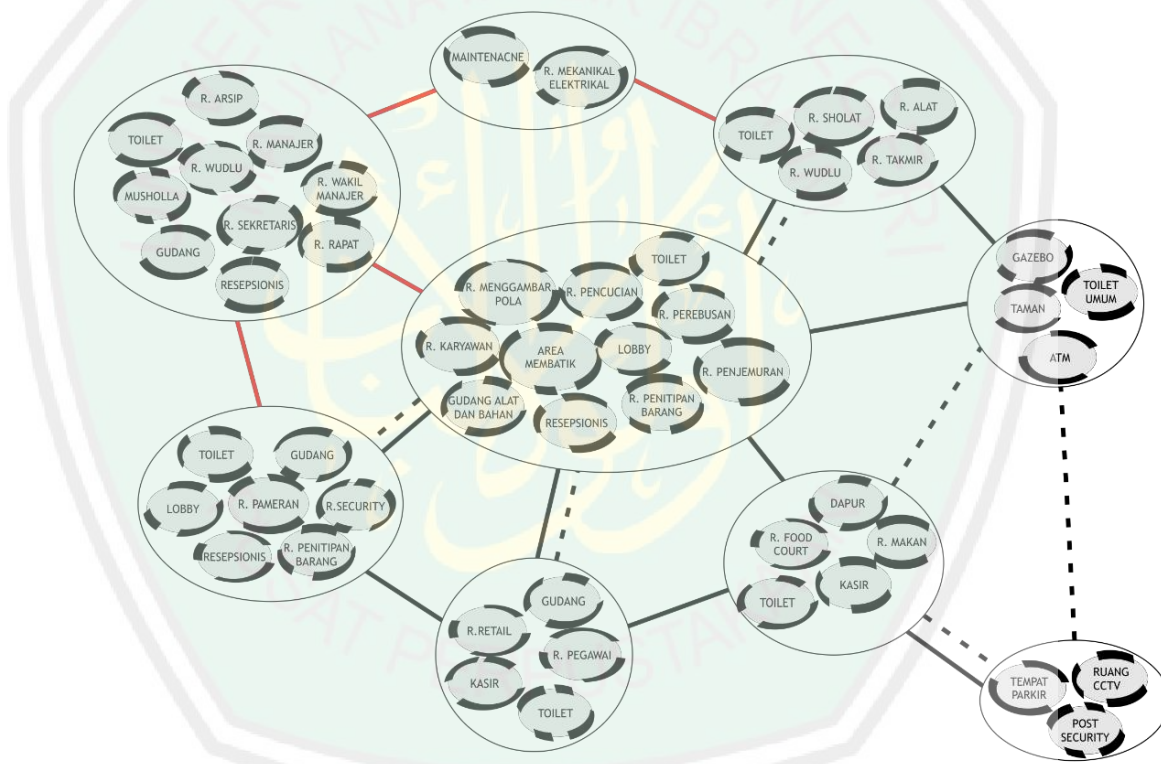


- H. Rest Area
- I. Parkiran
- J. Pengolahan Limbah Batik



Gambar 4.11. Buble diagram hubungan antar ruang mikro
 Sumber : Analisis, 2019

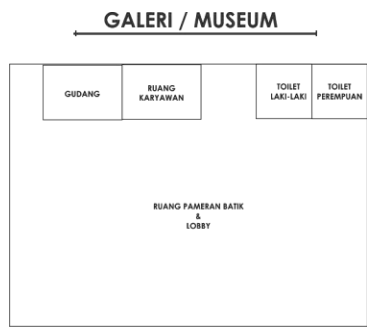
2. Hubungan Antar Ruang Makro



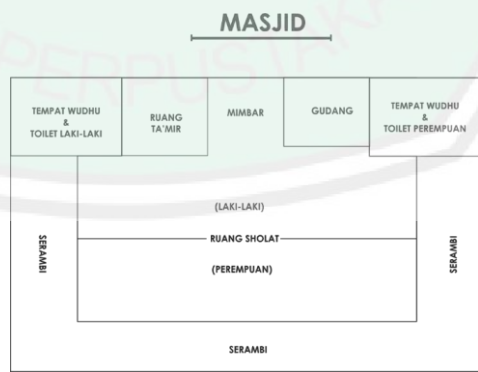
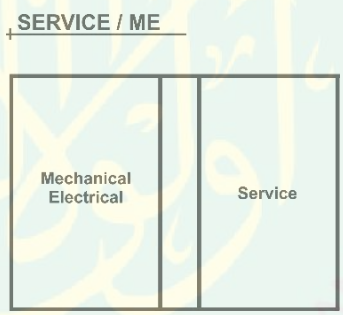
Gambar 4.12. Buble diagram hubungan antar ruang makro
 Sumber: Analisis, 2019

3. Blok Plan Ruang

Blok plan merupakan acuan untuk mendapatkan bentuk dan denah pada perancangan. Susunan ruang pada blok plan berasal dari hasil diagram hubungan antar ruang:

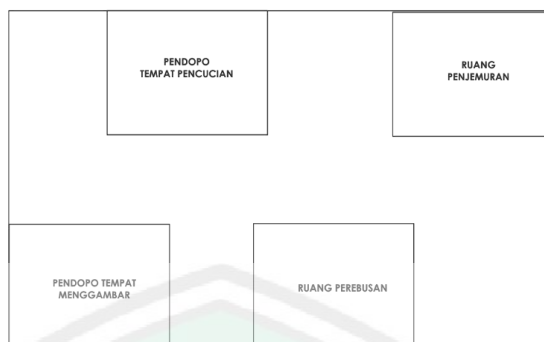


Gambar 4.13. Blok Plan Galeri/Museum, Souvenir Shop & Food court
 Sumber: Analisis, 2019



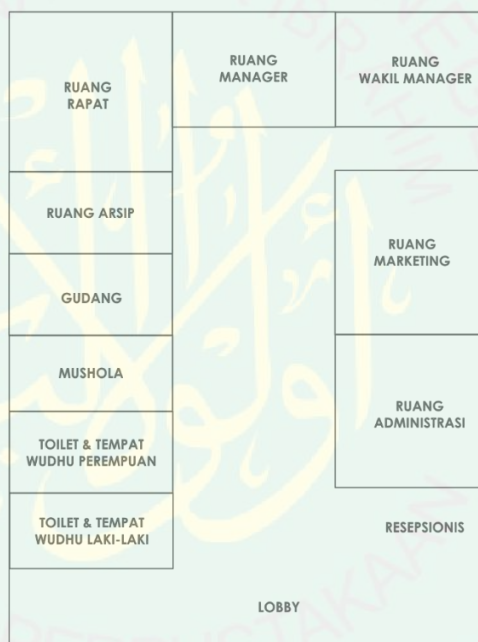
Gambar 4.14. Blok plan Service-ME & Masjid
 Sumber: Analisis, 2019

PELATIHAN MEMBATIK

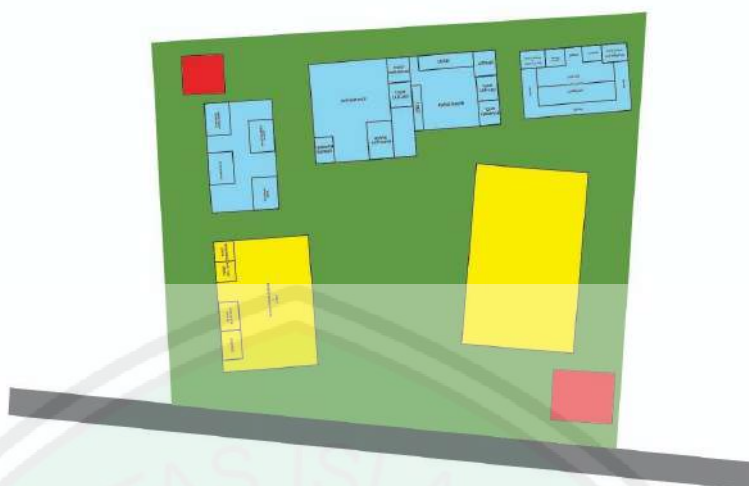


Gambar 4.15. Blok plan pelatihan membatik
 Sumber: Analisis, 2019

KANTOR PENGELOLA



Gambar 4.16. Blok plan kantor pengelola
 Sumber: Analisis, 2019



Gambar 4.17. Analisis penerapan Blok Plan terhadap Tapak
Sumber: Analisis, 2019



Gambar 4.18. Zoning Tapak
Sumber: Analisis, 2019

Sebagai sarana untuk mengelompokkan secara keseluruhan tiap-tiap ruang. pengelompokan tiap ruang dengan pembagian zona didasari dengan perbedaan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, dimana pembagian zona ini berfungsi untuk tata letak bangunan, fungsi dan tatanan ruang luar. Beberapa

pembagian zona dalam perancangan pusat edukasi batik Lasem, yaitu memberikan penataan massa bangunan sesuai dengan aktivitas dalam Ruang, seperti Zona privat, zona semi privat, dan Publik.

4.2.3 Analisis Bentuk dan Tapak

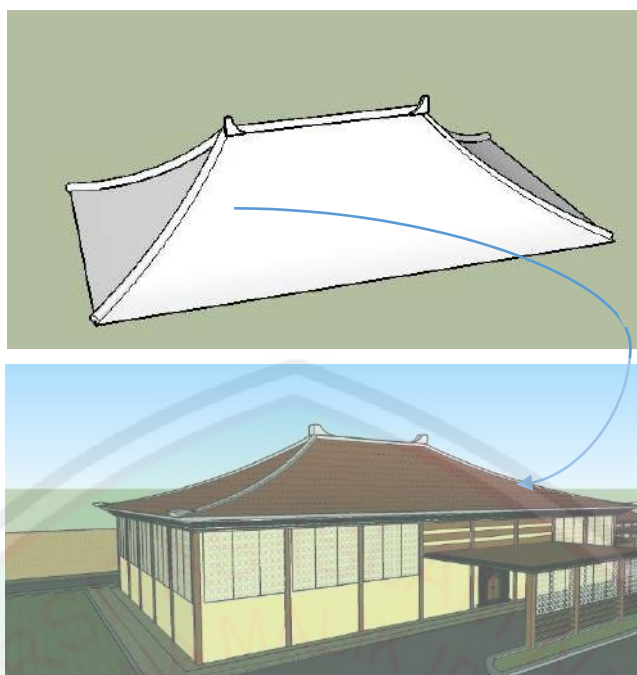
A. Analisis Bentuk



Gambar 4.19. Analisis bentuk
Sumber: Analisis, 2019

Solusi:

- Bentuk dasar kotak di adopsi dari bentuk site terpilih. Disamping adopsi dari bentuk site.
- Semua massa pada bentuk bangunan di perancangan pusat edukasi batik Lasem ini ialah Bentuk mengikuti fungsi dan kebutuhan ruang.
- Pemilihan struktur ekspos untuk meunjukkan kekohan bangunan, seperti ciri khas bangunan pecinan lasem yang kokoh.
- Bentuk atap mengadopsi langsung dari bangunan pecinan dimana mempunyai bentuk lengkung pada setiap jurainya.
- Pengaplikasian pada fasad yang mengambil motif dari salah satu batik lasem.



Gambar 4.20. Analisis Bentuk
Sumber: Analisis, 2019

B. Analisis Tapak

Letak lahan yang sangat strategis, berada di jalan Pantura selain itu berdekatan dengan terminal Lasem yang tak jauh dari tapak, sangat berpotensi untuk mengembangkan bangunan dan fungsinya sehingga dapat menjadi icon baru Lasem. Jadi potensi dan kelemahan site dapat disimpulkan sebagai berikut: a.

Potensi site

- o Kondisi kontur tanah pada site cenderung datar.
- o Akses ke site cukup mudah / dekat terminal.
- o Cukup vegetasi sebagai perindang.

b. Kelemahan site

- o Pada siang udara terasa sangat panas.
- o Belum ada pedestrian.
- o Suasana jalan yang ramai kendaraan umum.

1. Orientasi bangunan terhadap arah datangnya sinar matahari

U



Gambar 4.21. Orientasi Bangunan Terhadap Arah Sinar Matahari
Sumber: Analisis, 2019

Matahari terbit dari timur ke barat, bagian kanan bangunan akan terkena matahari pagi dan bagian kiri akan menerima sinar matahari sore, cahaya matahari yang masuk akan menimbulkan panas.

Solusi:

- Fasade di beri shading untuk meredam panas matahari dan beri bukaan semaksimal mungkin untuk sirkulasi udara.
- Orientasi bangunan mengarah ke arah timur sebagai sumber sinar datang, sesuai pertumbuhan tanaman yang akan mendekati sinar datang.



Gambar 4.22. Sun shading
Sumber : Analisis, 2019

Karena sesuai salah satu prinsip *Extending tradition*, yaitu menghadirkan tradisi masa lalu, pemilihan sun shading facade menggunakan pola salah satu gambar batik, karena memiliki kekhasan pakem yang sudah ada turun temurun terdapat pada motif.

2. Orientasi bangunan terhadap Kebisingan



Gambar 4.23. Orientasi bangun terhadap kebisingan
Sumber : Analisis, 2019

Pada warna merah merupakan tingkat kebisingan sangat tinggi karena merupakan jalan utama/Jalan Pantura dimana terdapat kendaraan yang lewat mulai dari truk, bus, sepeda motor, dll.

Solusi :

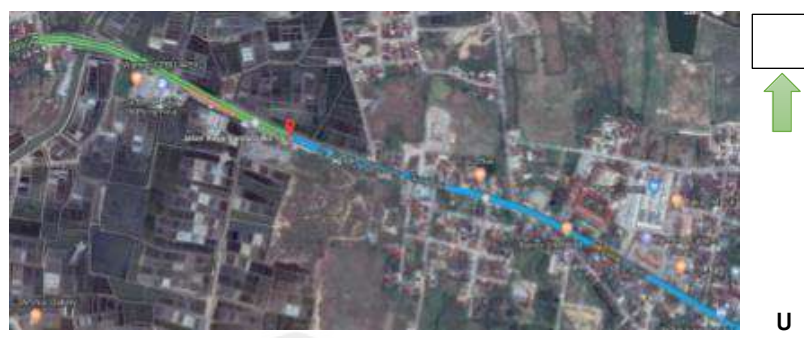
- Sebagai filter kebisingan maka perlu di beri buffer yaitu dengan menanam pohon pada bagian yang dekat dengan jalan utama.



Gambar 4.24. Pemberian vegetasi
Sumber : Analisis, 2019

4. Pencapaian

Kemudahan dalam pencapaian ke site ini adalah pencapaian darat yang satu-satunya transportasi sangat mudah dijangkau. Sistem transportasi ada dua yaitu, umum dan khusus. Transportasi umum merupakan pencapaian darat dengan menggunakan angkutan kota, ojek, dan bus. Sedangkan untuk yang khusus menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat.



Gambar 4.25. Akses Menuju Site
 Sumber: www.Google Earth.com, 2018

Solusi:

- Gerbang penanda.
 Di dalam konsep arsitektur tradisional Tiongkok di Lasem, setiap bangunan memiliki gerbang penanda sebagai tetenger sekaligus batas wilayah bagi pemilik rumah. Gerbang ini juga menjadi penanda bagi tamu agar mempersiapkan diri dengan baik sebelum masuk ke wilayah orang lain.
- Pemberian signage pada bagian depan kawasan



Gambar 4.26. Gerbang penanda & Signage
 Sumber: Analisis, 2019

5. Orientasi bangunan terhadap angin



Gambar 4.27. Orientasi Bangunan Terhadap Angin
 Sumber : Analisis, 2019

- 1) Pada musin dingin, angin berhembus dari arah barat laut menuju tenggara.
- 2) Pada musim panas, angin berhembus dari arah barat daya menuju timur laut.
- 3) Bagian sisi barat laut dan barat daya akan mendapatkan cukup angin untuk pertukaran udara.
- 4) Jika di letakan massa angin akan terhalang hingga keseluruhan tapak

Solusi:

- Sebagai alat pengontrol hembusan angin yang masuk kedalam bangunan, maka vegetasi sangat dibutuhkan dalam hal ini



Gambar 4.28. Contoh vegetasi (pohon cemara dan pohon trembesi sebagai alat pengontrol angin dan sebagai pohon peneduh)

Sumber: Analisis, 2019

6. Analisis batas Tapak

Solusi:

- Tapak di batasi oleh dinding Pelingkup. Dinding pelingkup berfungsi untuk Tapak dibatasi oleh perkerasan seperti pagar beton masif sebagai batas tapak dengan lingkungan sekitar. Dan ditambahkan dengan penggunaan perdu pada batas bagian depan, yang bisa berfungsi sebagai penyaring polusi.
- Dalam hunian orang pecinan di kota lasem, Dinding pelingkup sangat penting, karena berfungsi untuk melindungi penghuni dari gangguan elemen luar rumah. Dalam konsep ini, rumah dipandang sebagai sebuah daerah yang teratur dimana penghuni adalah pengendalinya, sedangkan luar rumah merupakan daerah yang tidak teratur dan di luar kendali penghuninya.



Pemberian dinding pelingkup Batu bata.

Pemberian tanaman perdu pada bagian batas tapak sebagai dinding pelingkup



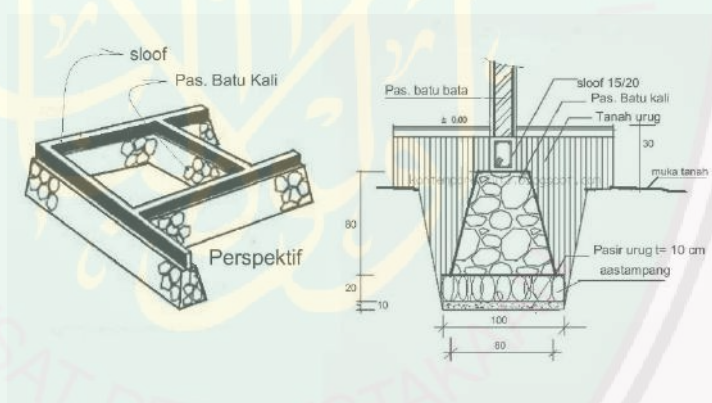
Gambar 4.29. Dinding pelingkup
Sumber: Analisis, 2019

7. Analisis struktur bangunan

Struktur adalah suatu kesatuan dari rangkaian beberapa elemen yang didesain agar mampu menahan berat sendiri maupun beban luar tanpa mengalami perubahan bentuk yang melewati batas persyaratan. Struktur yang didesain harus mampu menahan beban, baik beban vertikal (beban mati dan beban hidup) maupun beban horizontal atau lateral (beban angin dan beban gempa) yang direncanakan berdasarkan peraturan pembebanan.

Solusi:

- Penggunaan pondasi menerus



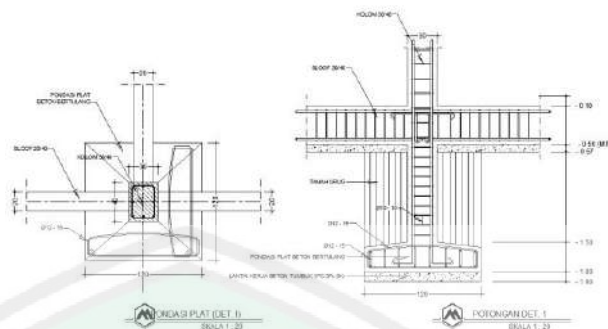
Gambar 4.30. Pondasi menerus
Sumber : kontemporer, 2013

karena beban konstruksi yang tidak terlalu berat dan kondisi lapisan permukaan tanah keras yang tidak terlalu dalam dipilihlah penggunaan pondasi menerus.

- Atau Pondasi yang digunakan objek adalah pondasi foot plat

Pondasi foot plat juga disebut dengan pondasi cakar ayam karena tulangan besi yang bentuknya mirip cakar ayam. Pondasi foot plat adalah jenis pondasi beton yang digunakan untuk kondisi tanah dengan daya dukung tanah (σ) pada: 1,5 - 2,00 kg/cm². Pondasi foot plat ini biasanya digunakan pada

rumah atau bangunan gedung 2 - 4 lantai, dengan syarat kondisi tanah yang baik dan stabil.



Gambar 4.31. Pondasi foot plat
Sumber: Arsitur.com, 2019

- Lantai

Material lantai yang digunakan pada bangunan pusat wisata edukasi batik lasem ialah kayu dan keramik tegel motif lawas khas china.

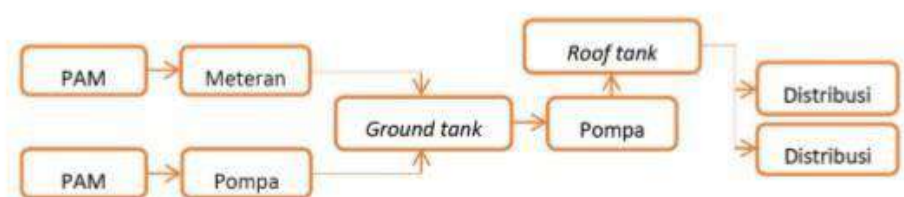


Gambar 4.32. Contoh material lantai
Sumber: Karya Salon Properti, 2019

8. Analisis system utilitas

a. Air Bersih

Kebutuhan air bersih diperoleh dari dua sumber yaitu PDAM dan air tanah. Sumber air bersih ditampung di dalam ground tank, kemudian dipompa ke roof tank dan selanjutnya dialirkan ke ruang-ruang yang membutuhkan seperti lavatory, area pewarnaan batik dan mushola.



Gambar 4.33. Skema analisis air bersih
Sumber: Analisis, 2019

b. Air Kotor

Air kotor terdiri dari limbah cair, limbah padat dan air hujan. Limbah cair berasal dari pembuangan air lavatory/pantry/wastafel, limbah atau kotoran padat dari WC dan air hujan yang jatuh ke area bangunan. Limbah cair dialirkan menuju saluran drainase untuk kemudian disalurkan ke riol kota sedangkan limbah padat ditampung ke sumur peresapan kemudian meresap ke peresapan. Air hujan ditampung dengan talang air kemudian dialirkan menuju saluran drainase dan disalurkan menuju riol kota. Untuk air hujan yang langsung jatuh ke tanah dapat ditampung oleh bak kontrol kemudian disalurkan ke drainase dan riol kota.



Gambar 4.34. Skema Jaringan Air Kotor
Sumber: Analisis, 2019

c. Kotoran (Limbah)

Limbah proses membuat batik dapat ditangani dengan cara sebagai berikut:

▫ Limbah cair

Limbah cair sisa proses membuat batik tidak merusak lingkungan karena proses pembatikan menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan. Limbah-limbah cair tersebut ditangani dengan cara dialirkan menuju saluran drainase untuk kemudian disalurkan ke riol kota.

▫ Limbah padat

Limbah padat berupa cairan malam yang mengeras. Cairan malam bekas pakai dapat ditampung dan disimpan untuk kemudian dilelehkan sebagai bahan pembuatan batik dengan kualitas yang lebih rendah.

d. Penanggulangan Kebakaran

Jenis-jenis pencegahan bahaya kebakaran yang akan digunakan adalah:

o Fire safety plan.

Berupa perencanaan bangunan dengan memperhatikan jalur evakuasi/penyelamatan (evacuation escape). Sistem yang digunakan adalah interin evacuation escape berupa tangga darurat dalam massa bangunan yang lebih dari satu lantai.

o Fire alarm.

Sistem deteksi yang digunakan berupa fire/heat detector dan smoke detector yang dipasang di plafon

o Fire protection.

Sistem yang bekerja saat kebakaran terjadi dalam gedung yang terdiri dari sprinkler system dipasang pada dinding dan plafon, fire extinguisher yang dapat diletakkan dimana saja berbentuk tabung CO2 untuk kebakaran setempat, hydrant box cabinet yang ditempatkan di sekitar bangunan dengan radius jangkauan 30 meter serta hydrant pillar yang ditempatkan di luar bangunan dengan suplay air dari dinas pemadam kebakaran setempat serta hydrant pillar yang ditempatkan di luar bangunan dengan suplay air dari dinas pemadam kebakaran setempat.

e. Sistem Keamanan

Untuk sistem keamanan digunakan bantuan satpam dan pemasangan kamera CCTV pada spot-spot tertentu yang butuh pengawasan ketat. CCTV dapat dilihat di ruang kontrol keamanan



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan pusat edukasi batik Lasem menggunakan pendekatan *extending tradition*. Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai prinsip dasar dari *extending tradition* tersebut dalam perancangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

5.1 Konsep Dasar

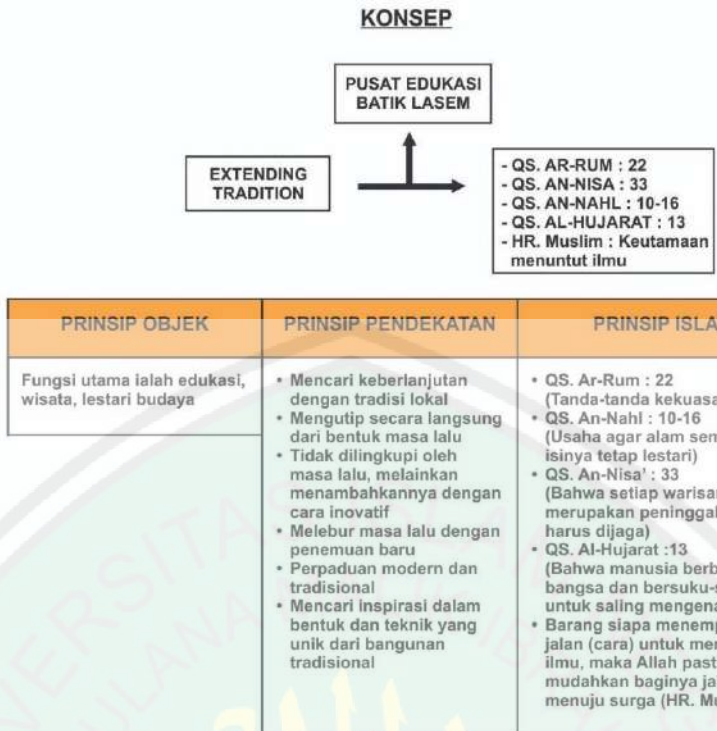
Konsep dasar dari perancangan wisata edukasi batik Lasem di kecamatan Lasem dengan pendekatan *Extending Tradition*, yaitu:

**“Keselarasan Lokalitas Budaya”
(Sambung roso, sambung nyowo)**

Yang berarti usaha-usaha dalam membangkitkan atau mempertahankan unsur budaya dan nilai-nilai yang sudah ada namun di kemas dalam bentuk modern pada masa sekarang.

- Keselarasan ialah hubungan kedekatan unsur-unsur yang berbeda, baik bentuk maupun warna untuk menciptakan keselarasan.
- Lokalitas ialah yang berkaitan dengan tempat atau wilayah tertentu yang terbatas atau dibatasi oleh wilayah lain.
- Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Konsep ini diambil dari penerapan pendekatan *Extending tradition*, yang merupakan suatu pendekatan rancangan yang tetap memperhatikan nilai budaya dengan melanjutkan tradisi yang ada di lingkungan sekitar. Pendekatan *Extending tradition* digunakan dalam perancangan ini karena fokus terhadap pelestarian kebudayaan lokal yang ada di kecamatan Lasem. seperti Batik khas Lasem. dan di Lasem sendiri memiliki bangunan-bangunan Heritage Arsitektur khas pecinan yang sudah ada sejak lama. Penggabungan antara objek dengan pendekatan ini memadukan antara gaya arsitektur modern namun tetap melestarikan budaya yang ada. Perpaduan unik namun tetap selaras.



Gambar 5.1. Diagram Konsep dasar
Sumber: Analisis, 2019

5.2 Konsep Tapak



Untuk pencapaian di sirkulasi di buatkan jalur pemisah antara kendaraan pengunjung - kendaraan pengelola dan kendaraan untuk ME dan drop off barang, sehingga memudahkan pengguna jalan tersebut.



Gambar 5.2. Konsep Tapak
Sumber: Analisis, 2019

Penempatan masa bangunan yang dibuat terpisah, serta pengelompokan tiap ruang dengan pembagian zona didasari dengan perbedaan aktifitas & kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, dimana pembagian zona ini berfungsi untuk tata letak bangunan, fungsi, dan tatanan ruang uar.

Tapak di batasi oleh dinding Pelingkup. Dinding pelingkup berfungsi untuk Tapak dibatasi oleh perkerasan seperti pagar beton masif sebagai batas tapak dengan lingkungan sekitar. Dan ditambahkan dengan penggunaan perdu pada batas bagian depan, yang bisa berfungsi sebagai penyaring polusi.

5.3 Konsep Bangunan

Pada perancang pusat edukasi batik Lasem ini terdapat bangunan utama yaitu Gedung area membatik dan museum dan beberapa bangunan penunjang seperti kantor pengelola, Souvenir shop, food court, masjid, dan service/ME.



Bentuk atap mengadopsi dari bentuk atap bangunan pecinan Lasem & atap joglo khas Jawa. Dimana akan menghasilkan bentuk lengkung pada setiap jurainya.



Gambar 5.3. Konsep Bentuk
Sumber: Analisis, 2019



Pengaplikasian pada fasad yang mengambil motif salah satu dari batik Lasem tersebut.



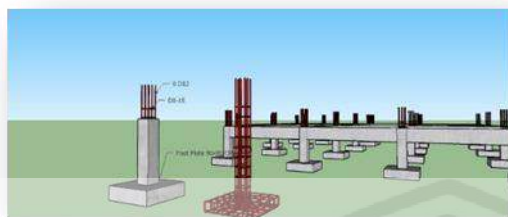
Mempertahankan lengkungan dengan struktur yang besar-besaran dan kuat yang besar-besaran dan kuat (khas pecinan Lasem) dengan detail-detail kayu yang terkspose (khas Jawa).



5.4 Konsep Struktur

Struktur pondasi foot plat dipilih pada perancangan pusat edukasi batik Lasem ini dikarenakan beban konstruksi yang tidak terlalu berat dan kondisi lapisan permukaan tanah keras yang tidak terlalu dalam. Pondasi foot plat juga disebut dengan pondasi cakar ayam karena tulangan besi yang bentuknya mirip cakar ayam. Pondasi foot plat

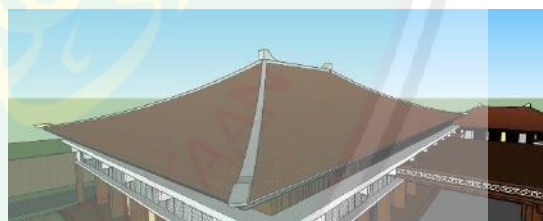
ini biasanya digunakan pada rumah atau bangunan gedung 2 - 4 lantai, dengan syarat kondisi tanah yang baik dan stabil.



Gambar 5.4. Konsep Struktur
Sumber: Analisis, 2019

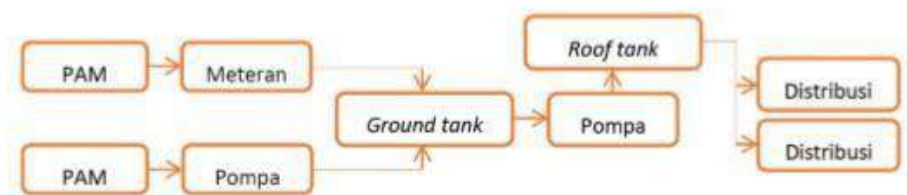
Bentuk atap mengadopsi dari atap bangunan pecinan lasem dan atap joglo khas jawa. Sehingga memadukan antara Perpaduan 2 budaya, tionghoa dan jawa.

Pemilihan struktur ekspos untuk meunjukkan kekohan bangunan, seperti ciri khas bangunan pecinan lasem yang kokoh.



5.5 Konsep Utilitas

- Air Bersih



Gambar 5.5. Skema air bersih
Sumber: Analisis pribadi, 2019

- Air Kotor



Gambar 5.6. Skema Jaringan Air Kotor
Sumber: Analisis pribadi, 2019

- Kotoran (Limbah)

Limbah proses membuat batik dapat ditangani dengan cara sebagai berikut:

- Limbah cair

Limbah cair sisa proses membuat batik tidak merusak lingkungan karena proses pembatikan menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan. Limbah-limbah cair tersebut ditangani dengan cara dialirkan menuju saluran drainase untuk kemudian disalurkan ke riol kota.

- Limbah padat

Limbah padat berupa cairan malam yang mengeras. Cairan malam bekas pakai dapat ditampung dan disimpan untuk kemudian dilelehkan sebagai bahan pembuatan batik dengan kualitas yang lebih rendah.

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Hasil Perancangan

Perancangan pusat edukasi batik lasem dengan pendekatan *Extending tradition* ini menerapkan sebuah konsep Keselarasan lokalitas budaya (*Sambung roso, sambung nyowo*), yang berarti usaha-usaha dalam membangkitkan atau mempertahankan unsur budaya dan nilai-nilai yang sudah ada namun di kemas dalam bentuk modern pada masa sekarang. Juga memiliki dasar yang merupakan perpaduan dari prinsip pendekatan *extending tradition* dan juga integrasi keislaman. Berikut ialah rangkuman ide dari dasar perancangan pusat edukasi batik Lasem di kecamatan Lasem dengan pendekatan *Extending tradition*.

Hasil dari perancangan beserta penerapan-penerapan pendekatan *extending tradition* tersebut akan dibahas pada bab VI ini.

6.2 Hasil Rancangan Kawasan dan Tapak

Tapak berada di Desa Gedungmulyo, kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Yang memiliki luasan 1,7 H. sebagai fungsi edukasi dan wisata. Hasil rancangan pada kawasan dan tapak adalah sebagai berikut:

6.2.1 Zoning

Pembagian zona didasari dengan perbedaaan aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Spesifikasi zoning pada tapak dibagi menjadi 3 zona yakni, public, semi public, dan privat. Untuk zona public merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh pengunjung secara umum diantaranya adalah gazebo rest area, area parkir, dan area souvenir shop dan food court. Sedangkan untuk zona semi privat yang dapat di kunjungi oleh pengunjung yang berkepentingan seperti masjid. Sedangkan zona privat merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh pengguna khusus seperti area kantor pengelola, ME, pos satpam dan pengolahan limbah.



- Zona publik
- Zona privat
- Zona semi privat

Gambar 6.1 Zoning Tatanan Massa
 Sumber: Hasil Rancangan, 2020

6.2.2 Pola Tatanan Massa

Pada perancangan pusat edukasi batik lasem ini pembagian massa dibagi menjadi beberapa massa, yaitu gedung museum atau galeri,tempat pelatihan membatik, food court & souvenir shop, serta masjid. Massa bangunan terbagi atas beberapa massa guna memudahkan dalam penghawaan dan juga pencahayaan alami, selain itu juga, pembangian massa bangunan ini di dassarkan pada fungsi dan kebutuhan. Peletakan masa mengambil filosofi bentukan sebuah motif batik Lasem yakni motif batik naga. Bangunan utama diibaratkan bagian kepala dan bangunan penunjang diibaratkan bagian badan dan ekor.

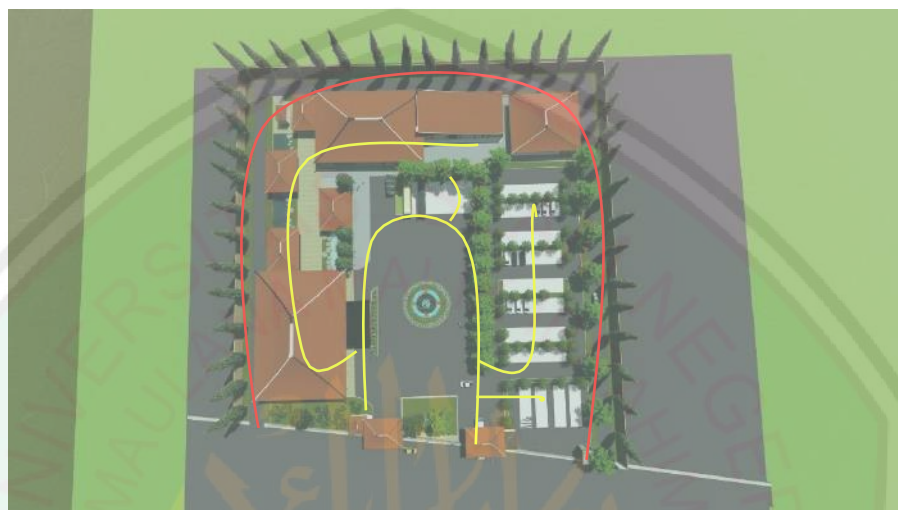


- Zona publik
- Zona privat
- Zona semi privat

Gambar 6.2 Pola Tatanan Massa
 Sumber: Hasil Rancangan, 2020

6.2.3 Sirkulasi dan Akses Tapak

Untuk akses sirkulasi keluar masuk pada pusat edukasi batik Lasem di bedakan, yang karena disengaja dan bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam aksesibilitasnya. Sirkulasi didalam tapak juga dibedakan menjadi 2 jalur, yaitu jalur pengunjung dan pengelola, serta jalur service. Akses masuk bagi pengunjung dan pengelola ditandai gapura yang berada disisi barat signage.



Jalur pengunjung dan pengelola

Jalur service

Gambar 6.3 Sirkulasi dan akses tapak
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

Setelah memasuki kawasan pusat edukasi batik lasem, pengunjung dapat diturunkan di area drop off bangunan utama yakni (museum/galeri) atau menuju area parkir yang sudah disediakan di area tapak kawasan.

6.2.4 Parkir

Pada rancangan tapak terdapat area parkir untuk pengunjung dan pengelola. Tempat ini mewadahi parkir untuk bis, mobil dan motor. Pada pintu utama menuju tapak melalui gerbang utama untuk bisa masuk ke kawasan. Area parkir Bus, mobil dan motor dibuat terpisah untuk penyesuaian, kenyamanan dan keselamatan pengguna.



Gambar 6.4 Parkir
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

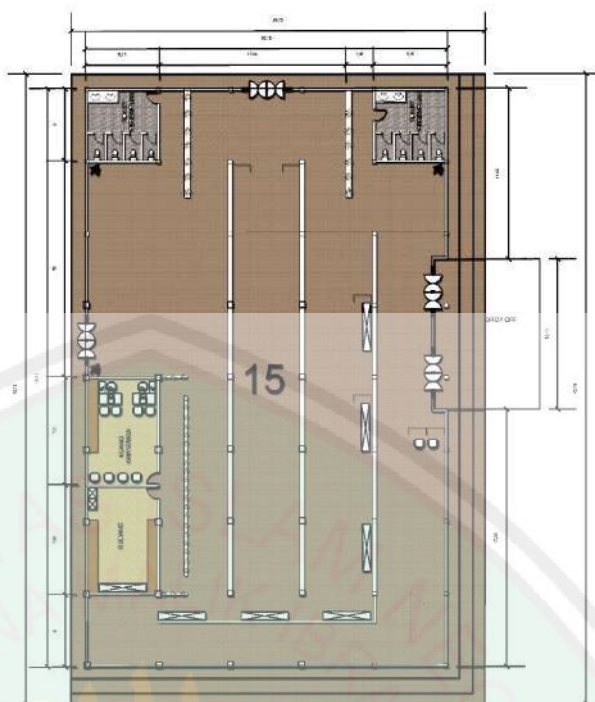
Parkir motor, bis dan mobil dipisah untuk pengaturan kendaraan yang lebih tertib dan nyaman bagi pengguna area parkir. Selain itu area parkir yang terletak dekat dengan gerbang akses masuk dan keluar memudahkan pengunjung untuk mengakses keluar masuk kawasan pusat edukasi batik lasem tersebut.

6.3 Hasil Rancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan pada tapak di dominasi dengan bentukan kotak yang tidak sama, hanya saja memiliki bentukan dalam satu dasar yang sama yakni kotak/simetri. Perancangan pusat edukasi batik lasem ini meliputi bangunan museum/galeri, area membatik, food court & souvenir shop, kantor pengelola, masjid, ME, pengolahan limbah membatik dan pos satpam. Berikut merupakan hasil rancangan bangunan pada area pusat edukasi batik lasem:

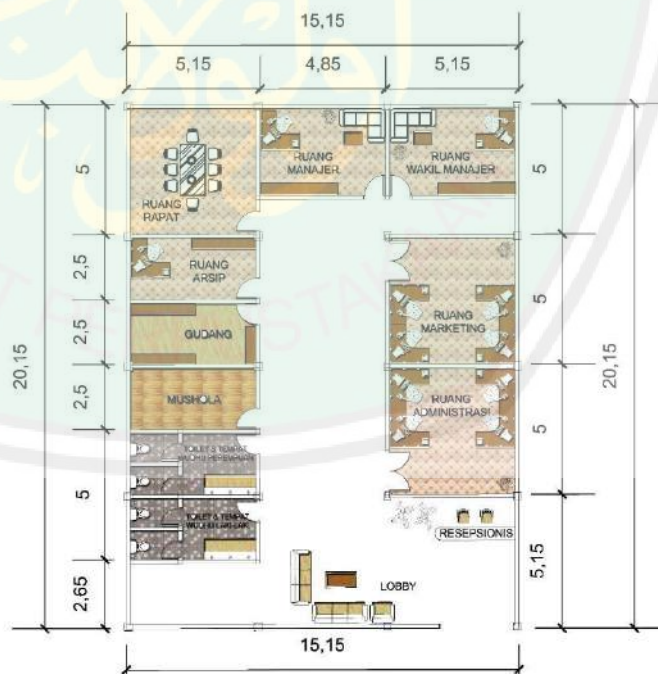
a. Museum / Galeri

Selain area membatik, museum merupakan bangunan utama pada rancangan ini, yang berfungsi sebagai edukasi, penyimpanan, perawatan dan pengamanan yang berhubungan dengan batik dan sejarahnya. Pada bangunan museum terdapat beberapa fasilitas ruang, yakni gudang, ruang karyawan, tempat pameran, toilet laki-laki serta toilet perempuan.



Gambar 6.5 Denah Museum
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

Pada bagian dalam bangunan museum juga berfungsi sebagai kantor pengelola, yakni *mezzanine* yang bisa dapat dikatakan seperti sebuah balkon di dalam ruangan atau lantai tambahan.



Gambar 6.6 Denah Kantor Pengelola
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

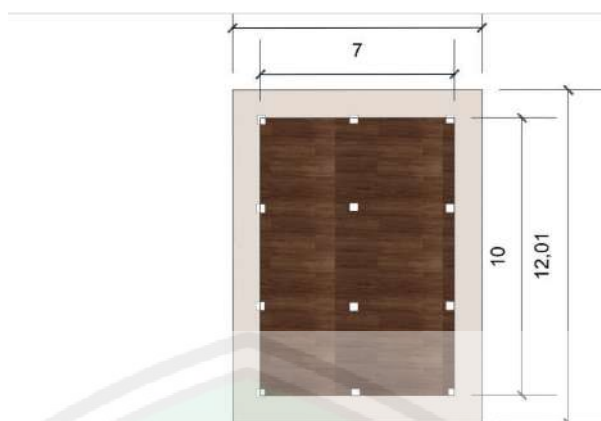


Gambar 6.7 Eksterior dan Tampak Bangunan Museum
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



b. Area membatik

Ada 4 pembagian pendopo untuk area membatik yang di sesuaikan dengan fungsinya masing-masing, yakni yang pertama tempat untuk menggambar pola & area membatik, yang kedua sebagai tempat perebusan, yang ketiga sebagai tempat pencucian, dan yang ke empat sebagai tempat penjemuran sementara.



DENAH PENDOPO

Gambar 6.8 Eksterior Bangunan Museum
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

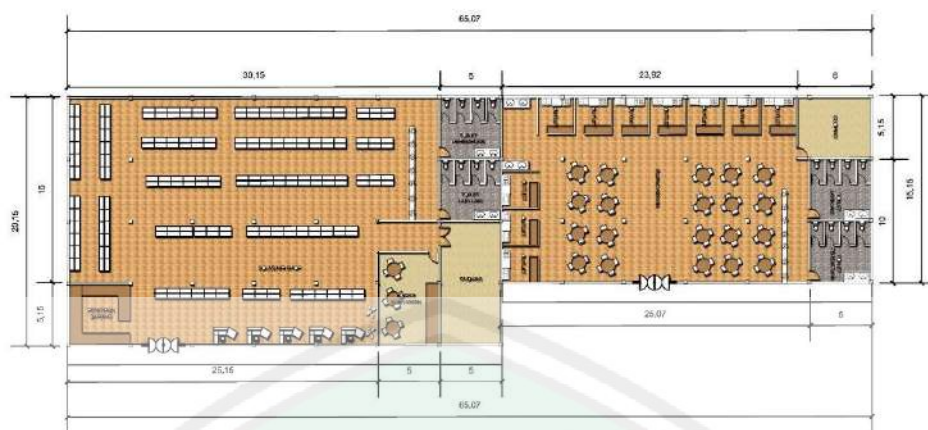
Untuk bagian pendopo berada di area ruang terbuka. Sehingga memudahkan untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami secara menyeluruh.



Gambar 6.9 Eksterior Pendopo area membuat
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

c. Food Court & Souvenir Shop

Pada bangunan food court & souvenir shop terdapat beberapa fasilitas ruang, yakni tempat penitipan barang, retail, ruang karyawan, gudang, toilet laki-laki dan perempuan, outlet, serta ruang makan.



DENAH RUANG MAKAN DAN SOUVENIR SHOP

Gambar 6.10 Denah food court & souvenir shop
 Sumber: Hasil Rancangan, 2020

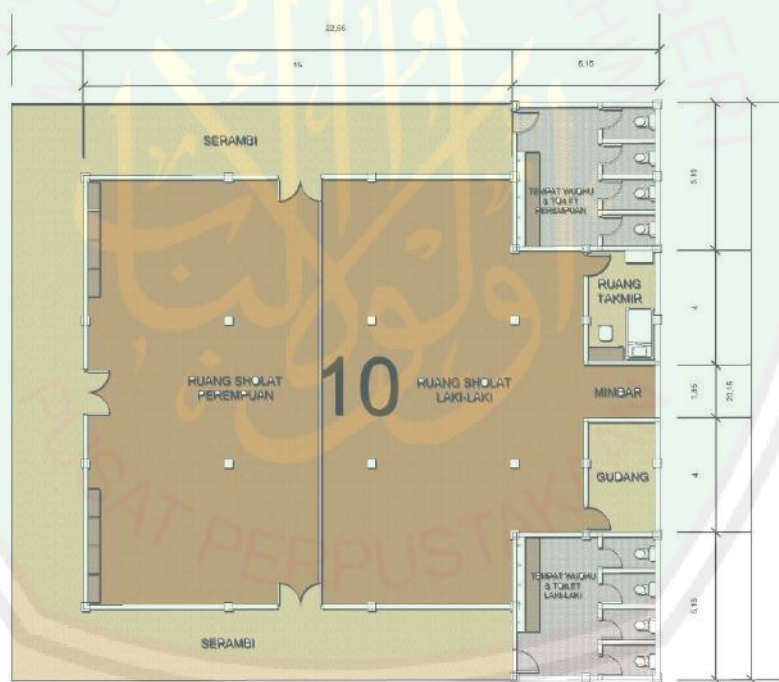


Gambar 6.11 perspektif dan Tampak food court & souvenir shop
 Sumber: Hasil Rancangan, 2020



d. Masjid

Masjid pada tapak dekat dengan parkir dan food court & souvenir shop sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh pengguna.



DENAH MUSHOLA

Gambar 6.12 Denah Masjid
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.13 perspektif & Tampak Masjid
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Suasana masjid pada tapak dikelilingi beberapa pepohonan yang berfungsi untuk meredam suhu panas di sekitar masjid.

6.4 Hasil Rancangan Ruang

Interior ruang dalam perancangan pusat edukasi batik lasem ini menitikberatkan pada kenyamanan pengguna dan pada konsep ruang ini di ambil dari bentukan simetris, yang mengambil dari tipologi rumah tradisional lokal warga Lasem, dengan pemilihan warna interior yang soft dan memberikan efek nyaman. Dan Pemilihan material bangunan seperti kayu dan batu bata guna menciptakan kenyamanan ruang. Dalam pengelompokan ruang-ruangnya dibagi berdasarkan kelompok kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi ruang diperlukan hubungan antar-ruang yang jelas.

6.4.1 Museum



Gambar 6.14 Interior Museum
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

6.4.2 Kantor pengelola



Gambar 6.15 Interior kantor pengelola
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

6.4.3 Interior Masjid



Gambar 6.16 Interior Masjid
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

6.4.4 Souvenir shop



Gambar 6.17 Souvenir shop
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

6.5 Utilitas kawasan

Utilitas kawasan meliputi utilitas listrik, air bersih dan air limbah batik. Sumber listrik adalah gardu PLN dan genset. Kemudian untuk ketersediaan air bersih yaitu berasal dari air PDAM. Untuk system persampahan, ditempatkan pada area belakang dari tapak yang tidak terjangkau public.

6.6 Detail Arsitektural

Detail Arsitektural pada Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem ialah pada fasad bagian drop off bangunan utama, yakni museum. Yang tetap

mempertahankan lengkungan dengan struktur yang besar-besar dan kuat (China) dengan detail-detail kayu yang terekspos (jawa).



Gambar 6.18 Detail Arsitektural
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



6.7 Detail Lanskap



Gambar 6.19 Area Lanskap
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.20 Area Lanskap
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.21 Area parkir mobil
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.22 Area pintu keluar dan signage
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6.23 Gazebo untuk Rest Area
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat luas dan beragam. Salah satu hasil budaya yang menonjol adalah batik. Batik merupakan sebuah kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi dan menjadi salah satu warisan budaya sehingga menjadi ikon bangsa Indonesia. Batik di Indonesia sangat beragam jenisnya. Batik-batik tersebut di bedakan menurut motif dan asal daerahnya. Karena setiap daerah memiliki motif dan corak batik yang menjadi ciri khas dan karakter masing-masing daerah.

Di Kota Lasem sendiri memiliki batik dengan ciri khas yang menarik yang berbeda dari batik yang berasal dari daerah lain seperti batik Solo, batik Pekalongan, batik Yogyakarta, dan lain-lain. Saat ini, usaha batik Lasem masih berupa tempat produksi kecil-kecilan di setiap rumah-rumah yang memang sudah ada dari dulu dan terserbar diberbagai desa yang ada di Lasem. Karena sampai saat ini masih belum ada wadah untuk dapat memfasilitasi usaha-usaha batik rumahan menjadi satu kawasan yang dapat mengembangkan usaha batik Lasem menjadi sebuah sentra yang bisa menjadi wadah untuk kegiatan edukasi dan tempat wisata. Disamping itu di Lasem sendiri generasi pembatik usia muda sangat terbatas dan belum adanya sentra batik dan kurangnya generasi pembatik, sehingga diperlukannya sebuah wadah kegiatan edukasi dan tempat wisata guna mewujudkan pertumbuhan industri di sektor batik dan bisa mendidik generasi selanjutnya yang tahu akan sejarah dan filosofi batik.

Objek perancangan pusat edukasi batik Lasem di kecamatan Lasem ialah usaha untuk melestarikan kebudayaan seni batik di Kota Lasem. Dengan menggunakan pendekatan *Extending tradition*. *Extending tradition* ialah suatu pendekatan yang menggunakan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan masa kini (Beng, 1998). *Extending tradition* merupakan suatu pendekatan rancangan yang tetap memperhatikan nilai budaya dengan melanjutkan tradisi yang ada di lingkungan sekitar. Pendekatan *Extending tradition* di gunakan dalam perancangan ini karena fokus terhadap pelestarian kebudayaan lokal yang ada di kecamatan Lasem. Wisata edukasi batik lasem ini merupakan kawasan yang fungsi utamanya adalah sebagai edukasi dan fungsi sekundernya ialah wisata. Sehingga diharapkan dapat menjadi ikon pariwisata di Lasem.

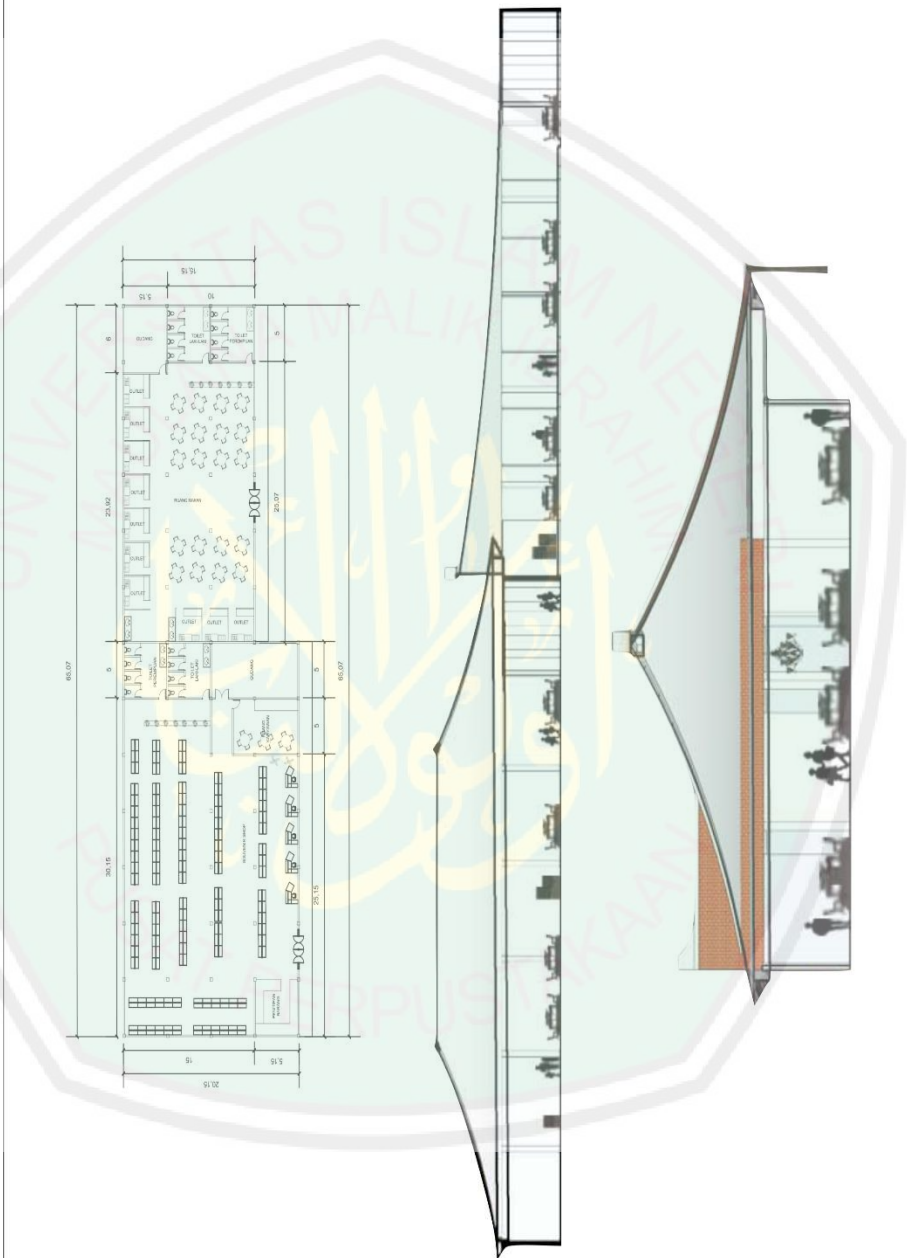
7.2 Saran

Untuk melestarikan budaya, khususnya budaya batik tulis diharap kepada para pemuda sebagai penerus bangsa untuk mau mempelajari, mengenal batik. Bukan hanya bagaimana cara membuatnya, mewarna, mengetahui bahan-bahan, tetapi juga peril untuk mengetahui makna dan filosofi yang terkandung pada setiap batik yang memiliki sifat dan karakter. Begitu juga kepada orang tua untuk bisa memperkenalkan batik kepada anak-anaknya sebagai salah satu warisan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wendi Mustika. 2011. "Beberapa Ciri dari Arsitektur Tionghoa di daerah Pecinan sampai sebelum tahun 1900" di <http://campuradukgadogado.blogspot.com> diakses pada juli 2018.
- Aisyah, A.W. 2017 "10 Motif Batik Populer di Indonesia" di <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/02/10-motif-batik-populer-dari-berbagai-daerah>. Di akses pada maret 2020
- Anas, Binarul. 1997. *Indonesia Indah "Batik"*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Arsitektur Media. 2019. <https://www.arsitur.com/2019/02/pondasi-foot-plat-dan-karakteristiknya.html>. Di akses pada maret 2020
- Dinas Pariwisata Kota Surakarta 2018. <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/kampung-batik-laweyan/>. Di akses pada maret 2020
- Fandeli, C, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta. Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://kbbi.we.id/wisata> (Diakses 23 September 2015)
- Konterporer2013. <http://kontemporer2013.blogspot.com/2013/08/jenis-jenis-pondasi-bangunan.html>. Di akses pada maret 2020
- Lim, William S.W/Tan, Hock Beng: *Contemporary Vernacular, Evoking Tradition in Asian*.
- Sa'adah, Raden Ayu Fajriaty. 2014. *Perancangan Sentra Batik di Pamekasan* (skripsi). Malang (ID): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Septiani, Dwira. 2015. "Lasem Kota Jawa Bergaya Tionghoa". Makalah. Dikutip dari <https://www.libraryeasy.com> diakses pada Mei 2018.
- Syaefudin, A. 2017 "Batik Lasem, Buah Perpaduan Budaya China dan Jawa" di <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3667372/batik-lasem-buah-perpaduan-budaya-china-dan-jawa>. Di akses pada maret 2020
- Unijaya M.Akrom. *Lasem Negeri Dampo Awang sejarah yang terlupakan*, hal. 5 Yogyakarta: Eja Publisher, 2008.
- William and Tan Hock Beng, 1998. *Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture*. Singapore: Select Books Pte Ltd,
- William Lim, 2003. "Contemporary Vernacular" in *Alternative (Post) modernity: An Asian Perspective*. Singapore: Select Publishing Pte Ltd, 127-135.



 <p>JURISAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</p>			
NAMA MAHASISWA			
IRMA NURUL HAYATI			
NIM			
13660020			
MATA KULIAH			
STUDIO TUGAS AKHIR			
JUDUL RANCANGAN			
PERANCANGAN WISATA BUDAYA BERBASIS LAJEM BATIK DENGAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION			
DOSEN PEMBIMBING 1			
M. IMAM FAQIHUDDIN, M.T			
DOSEN PEMBIMBING 1			
M. IMAMUDDIN Lc, M.A			
DOSEN AGAMA			
CATATAN DOSEN			
NO	TGL	CATATAN	PARAF
NAMA GAMBAR			
NO. GAMBAR		SKALA	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH
PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji P Wisnantara, M.T
NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

Pudji P Wisnantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH
PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP : 19770818 200501 1 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH
PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Imam Faqihuddin, M.T

NIDT : 19910121 20180201 1 241

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Irma Nurul Hayati

NIM : 13660020

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

M. Imam Faqihuddin, M.T
NIP. 19910121 20180201 1 241



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH
PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Imamuddin, Lc, M.A

NIP : 19740602 200901 1 010

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Irma Nurul Hayati

NIM : 13660020

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

M. Imamuddin, Lc, M.A
NIP. 19740602 200901 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan
Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

Pudji P Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan
Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan
Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

M. Imam Faqihuddin, M.T
NIP. 19910121 20180201 1 241



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Irma Nurul Hayati
NIM : 13660020
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Edukasi Batik Lasem di Kecamatan
Lasem dengan Pendekatan *Extending Tradition*

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020
Yang menyatakan,

M. Imamuddin, Lc, M.A
NIP. 19740602 200901 1